

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**AMELIA NUR AFIFAH**  
NIM: T20193151

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL- FALAH SILO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Amelia Nur Afifah  
NIM: T20193151

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Disetujui Pembimbing**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Dr. Nuruddin, M.Pd.I.  
NIP. 197903042007101002

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL- FALAH SILO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk  
Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP.198904172023211022

Sekretaris



**Rofiq Hidayat, M.Pd.**  
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. Hj. Erma Fatmawati M.Pd.I



2. Dr. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”\*

(HR. Ahmad: No. 3289)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Ahmad Bin Hambal. Musnad Ahmad, Jilid 2 Beirut: Dar Al-Jiyl, 1996

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat saya cintai, ibu Jumiati dan Bapak Muhammad Asyik yang selalu mendoakan saya setiap saat, mendidik, membimbing dan selalu memberikan dukungan dan dorongan, berkorban materi dan non materi. Tak lupa juga suami saya Budi Purwanto yang ikut serta membantu dan selalu mendukung dan memotivasi saya. Kakek terhebat, Misnawi yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Adik tersayang, Labiba Azka Khumairoh yang selalu menguatkan tekad saya.

Dan persembahan terakhir ini saya persembahkan untuk nenek tercinta, yang sangat sabar membimbing saya, selalu memberikan semangat setiap hari, dan salah satu impiannya yaitu bisa menyaksikan cucunya tersenyum dengan menggunakan toga, Alm.Waqiah. semoga nenek bisa menyaksikan cucunya ini memakai toga dari Surga sana, Amiinn.

Semoga ini menjadi alasan untuk dapat membanggakan mereka, dan semoga penulis dapat memberikan manfaat bagi orang lain kedepannya, menebar kebahagiaan untuk keluarga dan menjadi alasan mereka untuk selalu tersenyum bahagia.

## ABSTRAK

Amelia Nur Afifah, 2023: *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.*

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo Jember.

Proses pendidikan ideal tak hanya mempersiapkan generasi bangsa mampu hidup hari ini, tapi mereka juga dibekali untuk hidup di masa depan, apalagi tantangan di era global semakin kompleks. Kepala sekolah harus berusaha mengelola semua potensi peserta didik dengan cara mengencangkan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan serta keunikan local dilingkungannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi bakat dan minat serta pencarian jati diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Sekolah Menengah Atas Al-Falah meng upgrade kegiatan ekstrakurikuler mengikuti perkembangan yang ada sesuai dengan visi misi sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo? 2) Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo? 3) Bagaimana pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dengan Kondensasi data, Penyajian data, dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini antara lain: 1) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu dengan cara membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi. Kepala sekolah menganalisis SWOT untuk menemukan kelebihan, peluang, tantangan, dan kelemahan. 2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu membentuk struktur kegiatan ekstrakurikuler dimana Budi Hartono sebagai penanggungjawab dan Sulfa sebagai koordinator. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari kamis jam 07.00-09.00, dan kepala sekolah tidak menggunakan hak veto yang diberikan oleh pengasuh, beliau selalu melibatkan penanggungjawab, koordinator, dan Pembina dalam memberikan keputusan. 3) Pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu menetapkan standar, kemudian mengevaluasi prestasi terhadap standar yang ditentukan, kemudian membandingkan, dan kepala sekolah mengambil tindakan korektif dengan cara mengadakan rapat dua kali dalam sebulan, yang pertama dengan semua waka, dan yang kedua dengan semua guru dan staf.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al-Falah Silo” penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita yakni nabi agung nabi Muhammad SAW, semoga kita diakui menjadi salah satu ummatnya yang mendapatkan syafa’at dan hidayahnya. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena adanya dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shidiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Achmad Shidiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Shiddq Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa sekaligus Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan bimbingan, arahan, serta saran dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan

khususnya Dr. Machfudz, M.Pd. I selaku Dosen Pembina Akademik penulis selama belajar di UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

6. Hemam, S.Pd. I., M.Si. selaku kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dilembaga yang di pimpin.
7. Serta Guru/staf Sekolah Menengah Atas Al-Falah yang telah membantu dalam memperoleh data untuk menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas C4 angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis, maka dari itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin...

Jember, 13 Juni 2024

Penulis

Amelia Nur Afifah

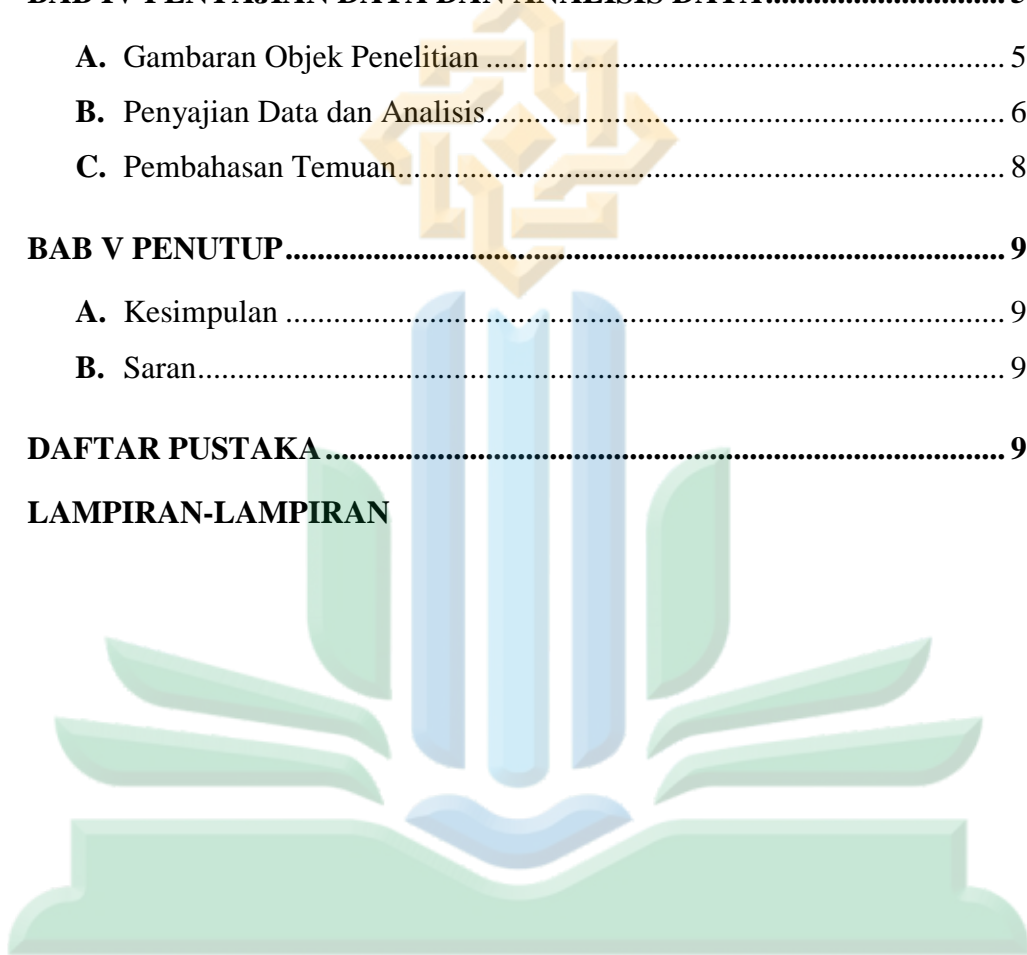
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>14</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan data .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Analisis data .....</b>	<b>52</b>

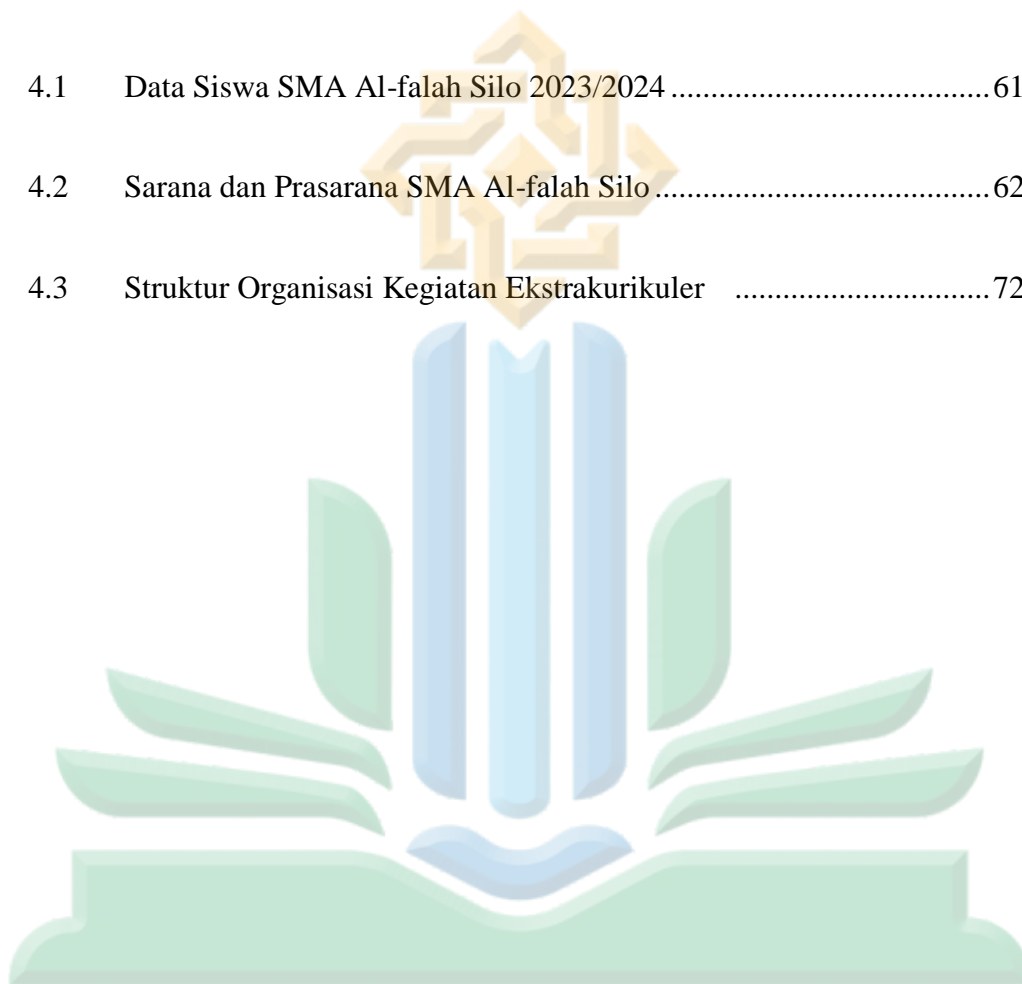
F. Keabsahan data.....	53
G. Tahap-tahap penelitian.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

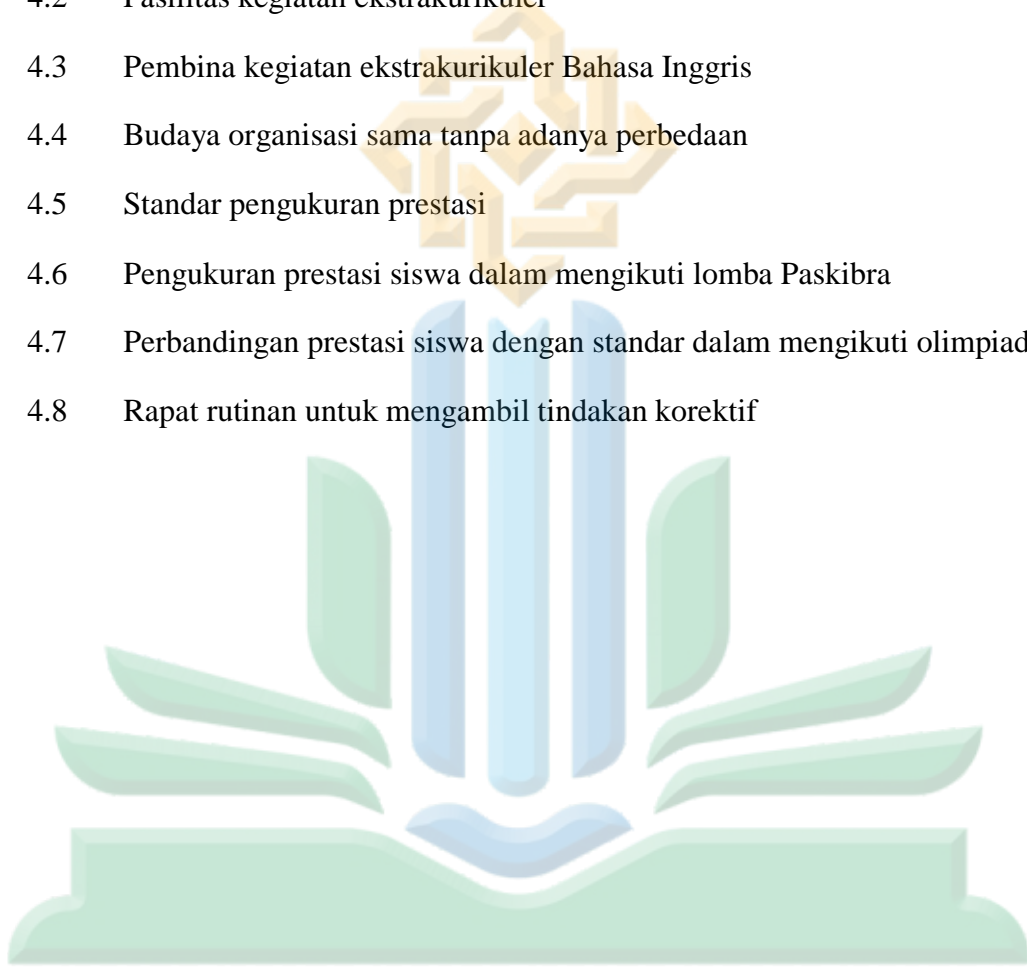
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Data Siswa SMA Al-falah Silo 2023/2024 .....	61
4.2	Sarana dan Prasarana SMA Al-falah Silo .....	62
4.3	Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler .....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Siswa sebagai sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler
- 4.2 Fasilitas kegiatan ekstrakurikuler
- 4.3 Pembina kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris
- 4.4 Budaya organisasi sama tanpa adanya perbedaan
- 4.5 Standar pengukuran prestasi
- 4.6 Pengukuran prestasi siswa dalam mengikuti lomba Paskibra
- 4.7 Perbandingan prestasi siswa dengan standar dalam mengikuti olimpiade
- 4.8 Rapat rutin untuk mengambil tindakan korektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja serta terorganisir guna menciptakan lingkungan dan proses belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif melakukan pengembangan potensi dirinya dalam hal kerohanian agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang berbudi luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara.<sup>1</sup> Dewantara yang dikenal sebagai “Bapak Pendidikan Nasional” menyatakan bahwa pendidikan yakni sebuah usaha yang disengaja yang mempunyai tujuan guna membina perkembangan watak, intelektualitas, dan kesejahteraan jasmani anak.<sup>2</sup>

Berlandaskan UU. RI. No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional yakni:

“ Peserta didik adalah individu yang berupaya meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan kesempatan pendidikan yang disediakan pada berbagai jalur, jenjang, dan macam pendidikan.”<sup>3</sup>

Pengembangan potensi peserta didik bisa diwujudkan melewati aktivitas ekstrakurikuler yang ialah satu diantara aktivitas dalam program kurikuler.

Tujuan utama pendidikan adalah membina dan meningkatkan kemampuan dan bakat bawaan peserta didik. Potensi-potensi tersebut diharapkan semakin

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: *SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2012.

<sup>2</sup> Warli dan Epa Yuliana., *Peningkatan Kreativitas Pemecahan Masalah Melalui Metode 'What's Another Way' pada materi bangun datar siswa kelas VII SMP Formatif, 1 (3), 2011, 208-222.*

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berkembang dan maju sejalan dengan norma budaya masyarakat dan nasional. Dengan demikian, pendidikan ialah keperluan mutlak guna manusia yang wajib dicukupi secara terus menerus sepanjang hayatnya. Pendidikan sangat penting bagi individu untuk hidup dan maju sesuai dengan keinginan mereka untuk kemajuan, kekayaan, dan kepuasan.

Kegiatan pengajaran bertujuan untuk meningkatkan dan membina kemampuan intelektual dan kinestetik siswa. Selain itu, terdapat fokus yang lebih besar pada kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan kapasitas siswa di berbagai bidang seperti kecerdasan emosional, nilai-nilai moral, dan keyakinan agama (termasuk kecerdasan sosial, kesadaran spiritual, dan pengabdian). Keseimbangan antara unsur pengajaran dan pendidikan yang berbeda perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu dilakukan pengelolaan dengan cara efektif agar dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangannya secara kuat dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut harus selaras

dengan permintaan dan persyaratan pasar tenaga kerja, memastikan relevansi dan keinginannya terhadap masyarakat, sehingga memastikan kelangsungannya dalam jangka panjang. Sebaliknya, institusi pendidikan yang tidak memiliki manajemen yang kompeten akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat dan kewalahan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan. Proses pendidikan yang optimal tidak hanya menjamin bahwa

---

<sup>4</sup> Wijayanto, Dharma. 2011. *Arah Pendidikan Indonesia di Abad 21*. Library. sman1teladan. <http://library.sman1teladan.yog.sch.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=66>. diakses: 31 Mei 2012.

generasi saat ini mampu berkembang di masa kini, namun juga memberikan bekal mereka dengan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan guna berkembang di masa depan. Karena semakin kompleksnya kesulitan di era global. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, masyarakat mengalami kemajuan pesat dalam bermacam aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Sekolah atau madrasah, sebagai lembaga formal pendidikan Islam, memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas individu, memenuhi tugas pokoknya sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan Islam, melestarikan adat istiadat Islam, dan membina keilmuan.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan lembaga mendasar yang bertanggung jawab untuk membekali masyarakat dengan sumber daya manusia yang diperlukan. Institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mengawasi dan memanfaatkan semua sumber daya dan sistem pendukung yang tersedia dalam masyarakat agar berhasil mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, sangat krusial guna para pengelola lembaga pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan secara aktif berupaya membangun sistem manajemen yang secara konsisten berfokus pada peningkatan mutu.<sup>7</sup> Kepala sekolah dan dewan guru harus berupaya mengoptimalkan potensi seluruh siswa dengan cara membina kemampuan, bakat, minat, serta memperhatikan kebutuhan khusus dan

---

<sup>5</sup> Rahardjo, Mudjia, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 42.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Materi Kuliah Pemikiran Pendidikan Islam*, (UIN Maliki Malang Program Doktor), 15 September 2012.

<sup>7</sup> Baharuddin & Mohammad Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 20

kekhasan konteks lokalnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya, menggali jati dirinya, serta memperoleh informasi dan pengalaman dalam berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan.

Kemajuan menuju arah yang lebih baik membutuhkan usaha, seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an. Allah hanya akan mengubah nasib suatu kaum jika kaum tersebut ingin mengubah keadaannya sendiri. Menurut firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ مَا يُعَيِّرُ بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du/13 :11)."<sup>8</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya suatu kaum atau lembaga pendidikan apabila mereka ingin memberikan perubahan apa yang terdapat pada diri mereka, mereka harus melakukan perubahan apa yang terdapat pada diri mereka sendiri. Sehingga dengan hal tersebut Allah memberikan perubahan yang terdapat pada diri mereka sendiri. Begitu pula dengan kepala sekolah selaku atasan dilembaga pendidikan sekolah, apabila kepala sekolah ingin anak didiknya berprestasi dan mempunyai nilai lebih atas peserta didik dari lembaga yang lain, kepala sekolah harus melakukan berbagai macam usaha. Satu diantara usaha yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yakni

<sup>8</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 250



menggunkan *strategi* yang benar benar mampu mengangkat prestasi peserta didiknya, dan bagaimana cara menerapkan *strategi* tersebut kepada peserta didik yang bersangkutan.

Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan pengalaman asli yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa, hubungan interpersonal, kesadaran lingkungan, dan pemahaman spiritual. Pada hakikatnya kegiatan tersebut berpotensi meningkatkan Emotional Quotient (EQ) siswa yang mencakup kecerdasan sosial, kompetensi sosial, dan berbagai keterampilan. Kemampuan hidup.

Saat ini, keunggulan EQ semakin meningkat. Menurut temuan penelitian Daniel Goleman, kinerja seseorang di masyarakat sebagian besar dipengaruhi oleh 80% kecerdasan emosional (EQ) serta hanya 20% kecerdasan kognitif (IQ).<sup>9</sup> Pentingnya untuk memasukkan penanaman prinsip-prinsip moral, kecakapan hidup, dan nilai-nilai sosial ke dalam kegiatan pendidikan di sekolah dan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan menawarkan pengalaman dunia nyata dan mendorong pengembangan keterampilan dianggap lebih tepat untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membina perkembangan peserta didik secara holistik dengan menanamkan cita-cita pendidikan karakter. Institusi sosial, seperti lembaga pendidikan di lingkungan pesantren, mempunyai peranan krusial dalam membentuk prinsip sosiologi santri.

---

<sup>9</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 47

Lembaga-lembaga tersebut diintegrasikan ke dalam lingkungan pesantren, dan aktivitas ekstrakurikuler dianggap sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan.

Dalam proses menuju masyarakat global, batas-batas negara, baik dari segi geografi maupun politik, sebagian besar masih stabil. Namun demikian, pengaruh faktor global seperti pengetahuan, inovasi, industri, dan konsumen individualistis tidak dapat dibatasi oleh batas-batas satu negara saja. Media massa telah memberikan tantangan terhadap upaya sekolah untuk menumbuhkan identitas nasional dengan memperkenalkan komponen budaya baru. Siswa sering kali mengalami kontradiksi antara informasi yang mereka terima dari sekolah dan pesan yang mereka terima dari pengaruh budaya luar, khususnya televisi. Tampaknya terjadi pergeseran global menuju budaya postmodern. Saran yang diberikan adalah bahwa sekolah menghadapi tantangan dalam mempertahankan kemajuan yang dicapai siswa tanpa adanya kolaborasi pada tingkat yang lebih luas dengan entitas budaya yang signifikan di luar sekolah.<sup>10</sup>

Kekhawatiran orang tua atau masyarakat pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang rasional dan tidak memihak. Kenyataan ini terlihat pada kemajuan teknologi seperti satelit, televisi, telepon seluler, serta internet, yang menunjukkan kemajuan komunikasi global yang terus berlanjut. Maka dari itu, sangat penting untuk menerapkan inisiatif baru dalam tahapan-tahapan pendidikan. Pendidikan, secara keseluruhan, ialah

---

<sup>10</sup> Dasim. Budimansyah, *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah*, (Jurnal Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, edisi 1 April 2010), 1-2

suatu keharusan yang wajib diterapkan oleh sekolah. Sangat penting bagi siswa dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya kepala sekolah dan dewan guru, untuk memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai komponen penting dari kurikulum yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan menerapkan sistem pendidikan yang mengutamakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kami bercita-cita agar siswa kami mampu bersaing secara efektif dengan rekan-rekan mereka di negara-negara industri, namun tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan budaya yang unik.<sup>11</sup>

Mengantisipasi dampak terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa global melalui pengembangan ekstrakurikuler perlu dilakukan dengan upaya komitmen yang mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi terwujudnya potensi kreatif siswa. Proses belajar mengajar tatap muka di kelas yang terjadi saat ini belum cukup memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Akibatnya, hal ini hanya memberikan kesempatan terbatas bagi pengembangan keterampilan emosional dan fisik siswa. Kemampuan kognitif yang dikembangkan biasanya berpusat pada pemahaman konten akademik, penyimpanan informasi, dan pemikiran logis. Akibatnya, prestasi pendidikan sering kali dievaluasi hanya berdasarkan kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan faktual, mengabaikan pengembangan kemampuan kreatif mereka.

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Reaktualisasi Pendidikan di Indonesia*, (UIN Maliki Malang, 2015), 9

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan bakat, hobi, dan potensi kreatif siswa, sekaligus meningkatkan hasil akademiknya. Dalam lingkungan pesantren, santri sekolah tidak hanya diharapkan aktif dalam pembelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler saja, namun mereka juga diberikan tuntutan guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di pesantren. Oleh karena itu, pentingnya kebijakan kepala sekolah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilebih-lebihkan.

Untuk mencapai semua itu, kepala sekolah perlu strategi yang bagus. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah memiliki tiga tahapan penting yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi.

Sekolah Menengah Atas Al-Falah ialah sekolah swasta yang berlokasi di desa Karangharjo kecamatan Silo kabupaten Jember, dengan sekolah berbasis Islam karena dibawah naungan pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1973. Sekolah Menengah Atas Al-Falah sering mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan bidang ekstrakurikuler serta non akademik.<sup>12</sup>

Guru- guru di Sekolah Menengah Atas Al-Falah telah profesional serta alumninya juga telah banyak yang diterima di kampus ternama layaknya Univeritas Gajah Mada, Univeritas Airlangga, Institut Teknologi Bandung, Univeritas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, serta alumni Sekolah Menengah Atas Al-Falah yang lulus dari kampus-kampus tersebut sudah

---

<sup>12</sup> Hemam, diwaawancarai peneliti, Jember, 23 November 2023.

banyak yang menjadi Dosen. Sekolah Menengah Atas Al-Falah serta merupakan lembaga yang mandiri dikarenakan dalam menyempunakan sarana dan prasarana dan juga pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah tidak bergantung pada yayasan, yang mana kepala sekolah melakukan pemanfaatan serta melakukan pengelolaan dana Bos dengan seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah juga bisa terbilang Upgrade, atau bisa dikatakan tidak “kuno” sekalipun Sekolah Menengah Atas Al-Falah lembaga swasta, namun kepala sekolah dapat menyeimbangi dengan sekolah-sekolah negeri diluar pesantren. Adapun program ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo: Bahasa Inggris, Nasyid, Kewirausahaan, PASKIBRA, Kaligrafi, Menyulam, MTQ, dan Futsal.<sup>13</sup>

Berlandaskan konteks penelitian tersebut, peneliti melakukan pemilihan lembaga terkait dikarenakan terdapat keunikan tersendiri yang mengakibatkan peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian lebih mendetail. Peneliti ingin mengetahui bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dan tahapan apa saja yang dilaksanakan perancangan oleh kepala sekolah supaya peserta didik dapat berprestasi erta memiliki daya saing yang relatif kuat, serta implementasi dan pengendalian dari strategi terkait pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

---

<sup>13</sup> Saida, diwawancarai peneliti, Jember, 24 November 2023.

## B. Fokus Penelitian

Berlandaskan masalah penelitian yang sudah dilakukan pemaparan, dengan demikian yang jadi fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo?
3. Bagaimana pengendalian strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan:

1. Mengetahui formulasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo
2. Mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo
3. Mengetahui pengendalian strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang sudah dilakukan pemaparan, hasil penelitian ini juga diinginkan bisa memberikan manfaat berikut ini`:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sumber informasi baru untuk studi dan penelitian di masa depan, khususnya tentang teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Selain meningkatkan pengetahuan tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, sumber daya ini sangat berharga bagi kepala sekolah dan guru, karena menyadari perlunya penyesuaian berdasarkan konteks masing-masing sekolah.

##### **2 Manfaat Praktis**

Saya dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pimpinan Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dan sekolah lainnya untuk menetapkan agenda pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang seragam dan selaras dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini akan membantu memenuhi harapan masyarakat saat ini dan masa depan.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini guna menjadikan mudah pembaca dalam memahami judul penelitian supaya tidak timbul kesalahpahaman pada makna.

##### **1. Strategi Kepala Sekolah**

Strategi kepala sekolah mengacu pada pendekatan atau metodologi khusus yang dipergunakan oleh kepala sekolah guna meraih tujuan yang telah

ditetapkan secara efektif dengan tujuan mengurangi terjadinya kegagalan. Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu organisasi.<sup>14</sup>

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan tambahan yang bukan merupakan bagian dari kurikulum formal dan biasanya bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan kesempatan tambahan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif dan memperkaya di luar jam kelas reguler. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperluas pengetahuan dan keterampilannya, mengembangkan bakat dan minatnya, serta menumbuhkan kreativitasnya. Melalui berbagai kegiatan, siswa didorong untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah adalah sebuah cara, langkah atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Yaitu untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>14</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Bondowoso: Guepedia, 2021), 15

<sup>15</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), 50



Tujuan dari diskusi sistematis adalah menyajikan rangkaian pembicaraan secara metodis, agar dapat menunjukkan dengan jelas kerangka penelitian yang akan dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang metodis dan terorganisir tentang topik yang sedang dibahas.

Bab satu, meliputi latar belakang penelitian, bidang utama kajian, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, definisi kata kunci, dan analisis menyeluruh.

Bab dua, membahas penelitian terdahulu yang mengkaji perbedaan dan persamaan, serta kajian teoritis yang menguraikan Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al-Falah Silo. Bab ini memberikan landasan teori bagi bab selanjutnya untuk mengkaji data yang diperoleh.

Bab tiga, meliputi metodologi penelitian yang mencakup berbagai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, strategi pengumpulan data, metode analisis data, pertimbangan validitas, dan tahapan penelitian.

Bab empat, terdiri dari penyajian dan analisis data, yang meliputi uraian objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan kesimpulan.

Bab lima, memuat ringkasan kesimpulan dan rekomendasi secara komprehensif berdasarkan bahan referensi dan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Halaman berikut memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memberikan bukti lebih lanjut untuk mendukung kelengkapan data skripsi ini

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Penelitian Terdahulu

Pertama, judul skripsinya adalah “Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga” yang ditulis oleh Meilia Ajeng M.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bakat dan minat melalui kegiatan di luar kurikulum reguler. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka efektif memfasilitasi pembinaan kemampuan dan minat di sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki kesamaan dalam hal metodologi, khususnya penggunaan metodologi kualitatif. Persamaan keduanya adalah penyelidikannya terhadap kemajuan kegiatan ekstrakurikuler. Namun penelitian Meilia hanya berkonsentrasi pada aspek pengembangan, padahal penelitian ini secara khusus mengkaji pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, judul skripsinya adalah “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>16</sup> Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, “Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga” (Purwokerto: Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2017)

Negeri 2 Nganjuk” yang ditulis oleh Rina Roatusalamah.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan analisis kemajuan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan reputasi madrasah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki kesamaan dalam hal metodologi, khususnya penggunaan metodologi kualitatif. Kedua penelitian tersebut menyelidiki perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, namun berbeda dalam fokus spesifik dan metode pengumpulan datanya. Penelitian Rina mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan citra madrasah, tanpa mengandalkan observasi untuk pengumpulan data. Sebaliknya, penelitian ini mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data.

Ketiga, judul skripsinya adalah “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” yang ditulis oleh Fajriah.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan melakukan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah

---

<sup>17</sup> Rina Roatusalamah, “Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Nganjuk” (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UINSA, 2021)

<sup>18</sup> F Fajriah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong” (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN CURUP, 2018)

untuk memberikan gambaran rinci tentang pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis memiliki kesamaan dalam hal penggunaan pendekatan kualitatif. Kedua penelitian tersebut menyelidiki strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun penelitian Fajriah secara khusus berfokus pada pengembangan nilai moral melalui ekstrakurikuler PAI, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi yang lebih luas yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara umum.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga	a.Sama-sama memakai metode kualitatif b.sama-sama melakukan penelitian terkait pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Meilia terfokus pada pengembangannya saja, sedangkan peneliti terfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah. Kegiatan-kegiatan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				tersebut dirancang untuk menumbuhkan rasa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik di antara seluruh warga sekolah.
2.	Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk	Sama-sama melakukan penelitian terkait pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Rina terfokus pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan citra madrasah dan pengumpulan datanya tidak menggunakan observasi, sedangkan peneliti terfokus pada strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan pengumpulan datanya menggunakan observasi	Untuk menyusun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Nganjuk, prosesnya meliputi pengorganisasian program ekstrakurikuler, penentuan sifat kegiatan, dan penyusunan kalender kegiatan tersebut.
3.	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam	a.Sama-sama menggunakan metode	Penelitian Fajriah lebih bersifat khusus, yaitu dalam	Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong menerapkan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Membina Akhlak Melalui Ekstrakurikuler PAI Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	kualitatif b.sama-sama melakukan penelitian terkait strategi kepala sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler	melakukan pembinaan akhlak melewati kegiatan ekstrakurikuler PAI, sedangkan peneliti terfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat umum.	berbagai strategi untuk membimbing siswa, antara lain pendekatan kepribadian, pendekatan perilaku, pendekatan situasional, dan metode otoritas.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Kepala Sekolah

#### a. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari konteks militer dan mengacu pada keterampilan merencanakan operasi perang, khususnya yang melibatkan pergerakan tentara dan navigasi kebijakan perang yang dianggap paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Sebelum merumuskan strategi, penting untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kemampuan musuh, yang mencakup faktor-faktor seperti jumlah pasukan, potensi senjata, keadaan lapangan, dan posisi musuh. Pendekatan ini akan diterapkan dan diperluas melalui tindakan spesifik di medan perang.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), 11

Mintzberg memperluas dan mendefinisikan strategi dalam “5 P’s of strategy”, yaitu:

a) *Strategy as a Plan*

Strategi sebuah perencanaan terdahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan, yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.

b) *Strategy as a Ploy*

Strategi merupakan suatu manover yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan.

c) *Strategy as a Pattern*

Sebuah pola yang menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan.

d) *Strategy as a Position*

Berbagai keputusan yang dipilih perusahaan untuk memosisikan organisasi perusahaan didalam lingkungan perusahaan.

e) *Strategy as a Perspective*

Perspektif dari para strategis (pembuat keputusan strategis) didalam memandang dunianya.<sup>20</sup>

Ungkapan strategi dapat dianggap sebagai seni dan ilmu pengetahuan, karena melibatkan pemikiran kreatif dan studi sistematis. Ketika menyusun rencana untuk mencapai suatu tujuan, mereka yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran sering menggunakan ungkapan strategi. Strategi pada hakikatnya mengacu pada rencana atau kerangka kerja yang memandu tindakan menuju tujuan spesifik yang telah ditentukan. Jika strategi diterapkan pada kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat dipahami sebagai kerangka luas tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Terutama, ini adalah upaya yang disengaja untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan. Lebih jauh lagi, dalam bidang akademik bahwa sebuah sekolah juga merupakan suatu lingkungan yang besar dipimpin

oleh seorang pemimpin dan memiliki markas serta tim pengelola dan juga adanya pengembangan modal, dalam hal ini berbentuk keberhasilan siswa dalam mendapatkan pekerjaan ataupun bekerja sama antara pihak lembaga pendidikan dengan perusahaan.<sup>21</sup>

Memiliki strategi yang terdefinisi dengan baik sangat penting untuk berhasil mencapai tujuan sekolah atau madrasah. Efektifitas

---

<sup>20</sup> Nur Cahyadi, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Strategi*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 25

<sup>21</sup> Kosasih, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 5



rencana kepala sekolah/madrasah merupakan penentu keberhasilan peningkatan mutu sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah teladan adalah kepala sekolah yang mempunyai cara-cara mujarab dalam memajukan lembaganya. Ketiadaan strategi akan menghambat berfungsinya program sekolah. Terlepas dari kualitas luar biasa seorang pemimpin, tidak adanya pendekatan yang baik dan efisien membuat program mereka tidak bermakna. Kepemimpinan tidak semata-mata bergantung pada pemimpinnya, tetapi juga pada rencana pemimpinnya.

Saat memilih suatu teknik, penting untuk memilih teknik yang tepat. Pengajaran yang diberikan kepada siswa tidak boleh bersifat memaksa, dan mungkin ada saat-saat dimana tindakan pemimpin tidak diperlukan. Pemimpin harus menawarkan motivasi untuk kemajuan, membimbing individu menuju arah yang benar, dan mengawasi siswa yang menghadapi bahaya atau hambatan. Siswa harus diberikan otonomi untuk maju berdasarkan disposisi unik mereka dan untuk

menyempurnakan penilaian moral mereka. Oleh karena itu, pemimpin harus merenungkan dan memilih taktik yang selaras dengan tujuan dan atribut pendidikan siswanya.

#### b. Definisi Kepala Sekolah

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari school principal yang bertujuan menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan artinya segala sesuatu

yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebuah kepala sekolah ada juga sebutan lain, yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya.<sup>22</sup>

Istilah "kepala sekolah" berasal dari gabungan kata "kepala" dan "sekolah". Yang dimaksud dengan "kepala" dapat diartikan sebagai orang yang menduduki jabatan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu tempat di mana individu pergi belajar dan mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>23</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.<sup>24</sup>

Kepala sekolah merupakan sosok yang terpercaya dan berwibawa yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah menuju tujuan yang diinginkan. Kepercayaan bawahan terhadap kepala sekolah dilandasi

---

<sup>22</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 39

<sup>23</sup> Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 40

<sup>24</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16

oleh berbagai kualitas yang dimiliki kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal dalam mencapai kesuksesan bersama.<sup>25</sup>

Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dan memikul tanggung jawab untuk memastikan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut William, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan difokuskan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah/madrasah merupakan pendidik kompeten yang diberi tanggung jawab membimbing sekolah dan warganya dalam mencapai keunggulan dan tujuan pendidikan.

### c. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah mengacu pada tindakan atau inisiatif yang disengaja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu organisasi tidak dapat beroperasi pada efisiensi tertingginya tanpa penerapan strategi yang terencana dengan baik.

Strategi dapat dibagi menjadi tiga tahap berbeda, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi,<sup>26</sup> Nur Kholis

---

<sup>25</sup> Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, (Bandung: Nila Cakra, 2021), 41

<sup>26</sup> Fred R. David, Forest R David. "Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep ." 2015, hal.8

dalam buku *Manajemen Strategi Pendidikan* menambahkan Pengendalian Strategi yang isinya juga merupakan evaluasi strategi.<sup>27</sup>

#### 1. Formulasi strategi

Perumusan strategi melibatkan pembuatan rencana komprehensif untuk pengelolaan yang efisien berdasarkan analisis lingkungan. Hal ini mencakup perumusan misi, visi, dan tujuan, serta pembuatan strategi dan pedoman kebijakan. Perumusan strategi melibatkan proses mengidentifikasi dan merencanakan tindakan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Untuk mengembangkan strategi secara efektif, sangat penting untuk bergantung pada analisis lingkungan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat dan komprehensif dari pemeriksaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, Fred R. David Forest R. David menyimpulkan bahwa indikator-indikator perumusan strategi adalah:<sup>28</sup>

##### a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi merupakan tujuan akhir dari cita-cita, meliputi gambaran dan pengejaran cita-cita serta gambaran yang

---

<sup>27</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)

<sup>28</sup> Fred R. David Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),

menjadi sumber motivasi dan keinginan untuk mewujudkannya.

Visi mengacu pada representasi kognitif dari kondisi masa depan yang dibangun menggunakan dugaan logis dan anggapan yang masuk akal tentang apa yang ada di depan. Model mental ini dibentuk oleh perspektif kita sendiri dan berpusat pada sesuatu yang penting, yang kemudian didefinisikan. Visi adalah kerangka konseptual yang dapat diaktualisasikan oleh individu dan organisasi melalui keterlibatan dan perilaku mereka.<sup>29</sup>

Visi kesuksesan mengacu pada gambaran bagaimana sebuah organisasi seharusnya tampil ketika secara efektif melaksanakan rencananya dan menyadari potensi luar biasa yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Misi adalah pernyataan luas dan komprehensif yang menguraikan maksud dan tujuan secara keseluruhan. Misi juga merupakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebuah perusahaan, instansi, atau organisasi untuk mencapai visi utama.<sup>31</sup>

#### b. Analisis SWOT

---

<sup>29</sup> Nur Fitriani, *Bisnis dan Manajemen*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2021), 147.

<sup>30</sup> Roy Tumpal E. M. Pakpahan, *Menelisis KSP: Lanjut Atau Likuidasi*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), 286.

<sup>31</sup> Misda Sari, *Visi dan Misi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Dalam Perspektif Siasah*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 26

David Hunger dan Thomas L. Wheelen mendefinisikan strategi sebagai rangkaian pilihan dan aktivitas manajerial yang pada akhirnya membentuk kinerja jangka panjang perusahaan. Tahap awal perumusan strategi meliputi identifikasi dan analisis seluruh aspek yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan, termasuk penerapan analisis SWOT. Penulis buku menyatakan bahwa "Analisis SWOT adalah identifikasi metodis dari faktor-faktor institusional yang digunakan untuk mengembangkan strategi perusahaan." Analisis ini didasarkan pada pendekatan logis yang bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan bahaya. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu situasi atau entitas tertentu.<sup>32</sup>

a) Peluang

Peluang merupakan situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi. Dalam peluang, kita perlu mencari unsur karakteristik yang berkaitan dengan peluang-peluang dari lingkungan sekitar atau sector

---

<sup>32</sup> Asep Effendi, dkk, *Manajemen Insyaallah*, (Jakarta: Amzah, 2018), 28

yang terkait yang ada bagi lembaga tersebut, sehingga mampu mendorong lembaga agar mengalami kemajuan.

b) Ancaman

Ancaman memberikan hambatan yang signifikan terhadap status organisasi saat ini atau yang diinginkan.

Yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi.

c) Kekuatan

Kekuatan mengacu pada sumber daya, keahlian, dan keunggulan lain yang dimiliki. Semangat peserta didik menjadi kekuatan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler.

d) Kelemahan

Kelemahan mengacu pada kendala atau kelemahan sumber daya, bakat, dan tekad yang secara konsisten

menghambat operasional suatu organisasi.<sup>33</sup>

## 2. Implementasi strategi

Tahap ini mewakili pelaksanaan strategi yang dirumuskan.

Saat ini, hal ini mencakup banyak pemangku kepentingan dan memerlukan kolaborasi antar departemen berbeda dalam perusahaan. Para pihak atau kelompok kerja, khususnya mereka

---

<sup>33</sup> Amin Wijaya Tunggal, *Memahami Konsep EVA(Economic Value Addet) dan Value Based Manajement (VBM) Teori, soal, dan kasus* (Jakarta: Havarindo, 2001), 75.

yang berada di tingkat manajemen yang bertanggung jawab menerapkan strategi, harus memahami esensi dan menjaga interpretasi yang konsisten. Implementasi ini merupakan aksi dari formulasi strategi yang telah ditetapkan, bertujuan agar formulasi strategi yang telah dibuat dapat diimplementasikan dengan baik agar benar-benar mencapai tujuan atau arah yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

Penting untuk dicatat bahwa rencana yang dirumuskan dengan baik tidak secara otomatis menjamin keberhasilan pelaksanaan. Hal ini tergantung pada dedikasi dan kesungguhan perusahaan atau lembaga dalam menjalankannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tanda-tanda implementasi strategi adalah:

a. Analisis Struktur Organisasi

Struktur organisasi menunjukkan susunan dan kerangka perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, posisi, bagian, ataupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tanggung jawab dan tugas wewenang yang berbeda disuatu organisasi.<sup>35</sup>

b. Analisis Budaya Organisasi/Sekolah

---

<sup>34</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 153.

<sup>35</sup> Bisri Musthofa, Ali Hasan, *Pendidikan manajemen*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 103



Budaya organisasi merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan suatu strategi di suatu organisasi, sementara bisnis lain dengan kondisi serupa mungkin kesulitan untuk mengadopsi strategi yang sama. Budaya sekolah mengacu pada latar belakang sekolah yang mencakup nilai-nilai, adat istiadat, tradisi, dan ritualnya. Budaya ini dikembangkan selama periode waktu yang signifikan melalui upaya kolektif seluruh anggota komunitas sekolah. Budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap komunitas sekolah serta tingkat motivasi dan kegembiraan mereka. Dalam konteks sekolah fungsional, istilah “budaya sekolah” biasanya digunakan untuk menggambarkan suasana sekolah secara keseluruhan, yang mencakup pemikiran dan perilaku kolektif komunitas sekolah.<sup>36</sup>

### c. Analisis Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan social, organisasi, atau Negara. Dengan demikian, makna kepemimpinan bersifat aplikatif dan realistik. Kepemimpinan merupakan daya dan upaya

---

<sup>36</sup> Djoko Hartomo, *Kepemimpinan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses dari Drama Teologis Hingga Pembuktian Empirik*, (Surabaya: MQA, 2011),38.

yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Menurut Edward Sallis, gaya kepemimpinan tertentu dalam lingkungan pendidikan mempunyai potensi untuk memulai peningkatan yang signifikan dalam kualitas institusi. Kajian terhadap efektivitas kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sekolah berhubungan langsung dengan keberhasilan kepala sekolahnya. Kepala sekolah adalah individu yang mempunyai harapan optimis terhadap staf, guru, dan murid. Oleh karena itu, ketika mengadopsi strategi, penting untuk menganalisis gaya kepemimpinan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi sekolah.<sup>38</sup>

### 3. Pengendalian strategi

Pengendalian strategi adalah semua metode dan analisis yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi strategi dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan organisasi atau suatu lembaga dengan kebutuhan untuk bertahan hidup yang

---

<sup>37</sup>Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 11.

<sup>38</sup>Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).156

ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan luar yang terus-menerus berubah, guna mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Berdasarkan argumen di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikasi pengendalian strategis:

- a. Melakukann penetapan Standard serta Metode Pengukuran Prestasi Kerja (Kinerja)

Standar yang dimaksud adalah tolak ukur dasar prestasi kerja, khususnya poin-poin yang dipilih sepanjang program yang menilai prestasi kerja. Poin-poin ini berfungsi sebagai indikator bagi para manajer tentang kemajuan yang terjadi dalam organisasi, sehingga menghilangkan kebutuhan untuk memantau secara ketat setiap langkah implementasi rencana.<sup>40</sup>

- b. Pengukuran Kinerja

Tahap selanjutnya meliputi penilaian atau penilaian prestasi kerja dalam kaitannya dengan tolok ukur yang telah

ditetapkan sebelumnya. Meskipun hal ini tidak selalu layak untuk diterapkan, pendekatan yang ideal adalah mengukur kinerja kerja terhadap standar dengan cara yang proaktif.

Hal ini memungkinkan identifikasi penyimpangan apa pun dari standar sebelum penyimpangan tersebut benar-benar

---

<sup>39</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, 139.

<sup>40</sup> M. Ismail Yusanto, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khoirul Bayan, 2003), 144

terjadi. Jika Anda tidak memiliki bakat yang diperlukan, penting untuk mendeteksi adanya perbedaan sesegera mungkin.<sup>41</sup>

c. Melakukan Perbandingan Kinerja dengan Standar

Setelah kedua prosedur sebelumnya telah selesai, langkah selanjutnya adalah perbandingan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditentukan. Manajer akan menilai segala sesuatu dikelola secara efektif jika kinerjanya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

d. Melakukan Pengambilan Tindakan Korektif

Proses pengendalian dianggap tidak lengkap kecuali dilakukan tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang mungkin timbul. Dengan menyelaraskan standar dengan struktur organisasi dan mengukur kinerja kerja berdasarkan standar tersebut, proses mengatasi penyimpangan negatif dapat dipercepat. Hal ini karena manajer sudah memiliki

pemahaman yang jelas tentang aspek mana dari pelaksanaan tugas oleh individu atau kelompok kerja yang memerlukan tindakan perbaikan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).140.

<sup>42</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).140.

Proses pengendalian membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan diberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.<sup>43</sup>

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari dua buah rangkaian kata yaitu ekstra dan kurikuler. Secara bahasa, ekstra dapat diartikan dengan kegiatan tambahan dari yang sudah ditugaskan. Sedangkan kata kurikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler bisa dimaknai dengan kegiatan tambahan yang berada diluar dari pada bagian kurikulum.<sup>44</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan agar peserta didik dapat mengasah serta mengembangkan minat dan bakatnya diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran supaya memberikan wadah untuk mengasah bakat, potensi, minat serta kebutuhan peserta didik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan

---

<sup>43</sup> J David Hunger, *Management Strategis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), 411-412.

<sup>44</sup> Nasruddin, *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), 52.

ekstrakurikuler yang telah ada yang khusus diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.<sup>45</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.<sup>46</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan secara umum dan dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran

---

<sup>45</sup> Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 344.

<sup>46</sup> Muhammad Syamsul Taufik, dkk, *Manajemen Penjas*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 147.

<sup>47</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 307.

yang diselenggarakan oleh sekolah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa.<sup>48</sup>

b. Tujuan serta Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat diri seseorang. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan harus dapat membangkitkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.<sup>49</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, selaras dengan tujuan yang ada pada Permendiknas yakni:

- 1) Memaksimalkan dan menyalurkan pengembangan seluruh potensi peserta didik yang meliputi bakat, minat, dan kreativitasnya.

---

<sup>49</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT Arr-Rad Pratama, 2023), 53.

- 2) Meningkatkan pengembangan karakter anak membantu menumbuhkan ketahanan di lingkungan sekolah, sehingga mengurangi dampak buruk dan perilaku yang menghambat tujuan pendidikan.
- 3) Memaksimalkan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi luar biasa berdasarkan bakat dan minatnya.
- 4) Tujuan kami adalah mendidik siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki karakter moral, demokratis, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan masyarakat sipil..<sup>50</sup>

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler, seperti telah dijelaskan sebelumnya, adalah untuk membantu siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik dengan tujuan untuk membina pengembangan pribadi secara holistik.

Selain memiliki tujuan, kegiatan ekstrakurikuler seringkali menawarkan berbagai manfaat yang sesuai dengan fungsi yang dimaksudkan. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Fungsi pengembangan adalah untuk meningkatkan bakat, kecerdikan, dan serat moral peserta didik sesuai dengan potensi, kemampuan, dan minat individu.

---

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 154



- 2) Fungsi sosial pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dengan melibatkan mereka dalam perolehan keterampilan sosial dan internalisasi prinsip-prinsip moral.
- 3) Fungsi rekreatif bertujuan untuk menumbuhkan suasana tenteram, gembira, dan menyenangkan sehingga memudahkan proses pertumbuhan siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir adalah untuk meningkatkan kesiapan siswa untuk usaha profesional masa depan mereka.<sup>51</sup>

Tujuan dan peran utama kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik, meliputi aspek emosional, intelektual, dan fisik. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat terpendam siswa, meningkatkan kapasitas mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan.

#### c. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan memerlukan prinsip atau dasar agar arah tujuan dari kegiatan tersebut akan berhasil. Adapun prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

---

<sup>51</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022,) 59

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemberikan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>52</sup>

Oteng Sutisna menambahkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah

---

<sup>52</sup> Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Cirebon: PT Arr-Rad Pratama, 2023), 54.

- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyadikan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>53</sup>

#### d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada dua kategori kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hubungannya dengan pembelajaran di kelas: kegiatan ekstrakurikuler langsung dan kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung.<sup>54</sup>

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pembelajaran di kelas mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Beberapa contohnya meliputi atletik, seni, bimbingan belajar, dan upaya ilmiah remaja.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran akademik, bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan gaya hidup menyeluruh dan

<sup>53</sup> Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 96.

<sup>54</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 58.

menawarkan kesempatan untuk berkolaborasi mencapai tujuan bersama. Contoh organisasi tersebut adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR.

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013, macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Krida mencakup kegiatan seperti kepanduan, pelatihan dasar kepemimpinan bagi siswa, partisipasi dalam Palang Merah Remaja (PMR), dan keterlibatan dalam satuan pengibaran bendera pusaka (paskibraka).
- 2) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, serta penelitian.
- 3) Melatih dan membina kemampuan dan prestasi, meliputi pengembangan keterampilan di bidang olah raga, seni dan budaya, apresiasi terhadap alam, jurnalistik, teater, dan agama.
- 4) Kategori tambahan termasuk koperasi mahasiswa.<sup>55</sup>

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo yakni:

---

<sup>55</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 59.

## 1. Bahasa Inggris

Ekstrakurikuler bahasa Inggris ini sangat penting diadakan di lembaga sekolah, karena bahasa Inggris merupakan bahasa universal. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan berkomunikasi dengan warga dari berbagai Negara di belahan dunia. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan kemahiran individu dalam bahasa Inggris di berbagai bidang, termasuk tata bahasa, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Salah satu persyaratan yang cukup menentukan dalam persaingan global adalah penguasaan bahasa Inggris.<sup>56</sup>

## 2. Nasyid

Ekstrakurikuler Nasyid merupakan kegiatan tambahan yang fokus pada seni bunyi khususnya lagu-lagu Islami. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Islam, dan menumbuhkan kepekaan seni dan keagamaan melalui penggunaan melodi Islami. Tujuan dari ekstrakurikuler Nasyid ini adalah untuk menangkal dampak buruk budaya

---

<sup>56</sup> Herlina, Nidya Chandra Muji Utami, *Teaching English to Students of Elementary School*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 1.

Barat dengan mendorong pengembangan budaya Islam sejalan dengan prinsip kebangkitan Islam.<sup>57</sup>

### 3. Kewirausahaan

Kewirausahaan melibatkan pencarian pendekatan baru dan inventif untuk menciptakan nilai bagi orang lain, sehingga menghasilkan keuntungan ekstra. Tujuan utamanya adalah menumbuhkan pola pikir tangguh, ulet, kompetitif, kreatif, dan inovatif.<sup>58</sup>

### 4. PASKIBRA

PASKIBRA berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi pengembangan nilai-nilai penting di antara para anggotanya. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti pengendalian diri, pengabdian kepada bangsa, kesetiaan, dan banyak lagi kualitas. Oleh karena itu, upaya dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, khususnya lembaga pendidikan, sangatlah penting.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra mempunyai arti penting dalam institusi. Tujuan dari kegiatan paskibra ini adalah untuk menumbuhkan karakter siswa sehingga

---

<sup>57</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 103.

<sup>58</sup> Tobari, *Kewirausahaan dan Inovasi*, (Pekalongan : NEM, 2021), 83.

mampu menunaikan tanggung jawabnya secara efektif baik di sekolah maupun di masyarakat luas.<sup>59</sup>

#### 5. Kaligrafi

Kaligrafi adalah bentuk seni Islam yang sangat dihormati yang menarik minat besar umat Islam. Kaligrafi merupakan coretan atau tulisan yang membawa maksud tulisan yang indah, dalam arti kata tulisan tersebut mempunyai kehalusan dan kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dirancang untuk meningkatkan kemahiran dalam seni menciptakan teks Arab yang estetik dengan tetap berpegang pada norma dan teknik yang baik.<sup>60</sup>

#### 6. MTQ

MTQ merupakan singkatan dari Musabaqah Tilawatil Quran. MTQ merupakan perlombaan yang mencakup berbagai aspek seni Alquran, antara lain membaca, menghafal, tafsir, kaligrafi, menulis karya ilmiah Alquran, dan hafalan Al-Hadits.<sup>61</sup>

#### 7. Menyulam

Sulaman adalah teknik dekoratif yang melibatkan pemanfaatan jahitan untuk menghasilkan pola atau desain

---

<sup>59</sup> Hemam, diwawancarai peneliti, Jember, 23 November 2023.

<sup>60</sup> Muhapril Musri, *Teks Klasik dan Kaligrafi Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 96.

<sup>61</sup> Hemam, diwawancarai peneliti, Jember, 23 November 2023.

tertentu. Menghiasi dengan cara menjahit menggunakan tangan. Sulaman adalah teknik terampil yang memungkinkan ekspresi kreativitas melalui penciptaan gambar atau pola pada kain. Fungsi dari menyulam baik untuk meningkatkan fungsi otak, menggerakkan jarum dan benang serta berkonsentrasi pada pola dapat membantu otak agar tetap bekerja dan selalu aktif.<sup>62</sup>

#### 8. Futsal

Futsal merupakan olahraga berbasis bola. Pertandingan futsal dapat dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Permainan futsal yakni salah satu olahraga besar yang dikembangkan dari permainan sepak bola. Olahraga ini marak dikompetisikan, baik di level regional, nasional, maupun internasional. Futsal dapat dikatakan sebagai miniature sepak bola karena kedua permainan ini sama-sama mengharuskan satu tim mencetak gol lebih banyak ketimbang tim lainnya untuk memenangi pertandingan.<sup>63</sup>

#### 9. Paduan Suara

---

<sup>62</sup> Dedi Nurhadiat, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 173.

<sup>63</sup> Muhammad Rinaldi, *Buku Jago Futsal*, (Tangerang: Cemerlang, 2020), 1.



Ekstrakurikuler paduan suara merupakan tempat siswa untuk belajar dan melatih kekompakan dalam bernyanyi secara berkelompok maupun perorangan.<sup>64</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>64</sup> Saida, diwawancarai peneliti, Jember, 24 November 2023

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Judul penelitian ini ialah Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo, dengan memakai jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini mencakup penyelidikan komprehensif terhadap individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif dan menyeluruh tentang suatu entitas. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dievaluasi untuk menghasilkan teori.

Selanjutnya, peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan selanjutnya interpretasi data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.<sup>65</sup>

Maka dari itu peneliti akan melakukan analisis, melakukan penggambaran dan melakukan pemaparan data yang sudah didapatkan dari SMA Al-falah Silo, yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam melakukan pengembangan aktivitas ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo.

---

<sup>65</sup> Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 148

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-falah Silo yang berlokasi di Jl. KH.Syamsul Arifin, Dsn. Parebalan, Ds. Karangharjo, Kec. Silo, Kab. Jember. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah berdasarkan hasil prariset saya, yang menunjukkan bahwa SMA Al-falah Silo adalah tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan rumusan masalah saya. Melihat bahwa SMA Al-falah Silo adalah sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan pesantren dengan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup lengkap dengan prestasi yang luar biasa.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini ada dua sumber data yang akan dilakukan pengumpulan dan dicantumkan dalam laporan penelitian ini yakni:

### **a. Data Primer**

Data primer mengacu pada data penelitian yang diperoleh pertama kali dari pengalaman pribadi atau bukti langsung. Data primer sering digunakan dalam penelitian karena keaslian dan objektivitasnya dengan memilih orang yang dianggap paling

tahu tentang data penelitian yang digunakan.<sup>66</sup>Oleh karena itu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah SMA Al-Falah Silo (Bapak Hemam S.Pd. I., M.Si.)
- b) Waka Kesiswaan SMA Al-Falah Silo (Bapak Budi Hartono, S.Hum )
- c) Guru SMA Al-Falah Silo (Ibu Saida)
- d) Siswa SMA Al-Falah Silo (Bunga, Ana, dan Serli)

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi tambahan atau data yang melengkapi data primer. Data sekunder mengacu pada kumpulan makalah, literatur, dan referensi yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan penelitian terkait dengan tema yang dipilih. Data sekunder mengacu pada informasi yang berasal dari catatan sekolah, khususnya data yang berkaitan dengan SMA Al-Falah Silo. Hal ini juga mencakup dokumen-dokumen yang diterima selama proses pembelajaran, yang memberikan wawasan berharga yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan kepala urusan kesiswaan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan prosedur pengumpulan/pengambilan data kualitatif bergantung pada lingkungan masalah spesifik dan deskripsi data yang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016),218

diinginkan. Maka dari itu peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah proses mendasar yang melibatkan pemanfaatan panca indera (penglihatan, penciuman, pendengaran) untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>67</sup> Hasil observasi meliputi berbagai tindakan, situasi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan sentimen emosional individu. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan yang diamati.<sup>68</sup>

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

---

<sup>67</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2018), 75

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2017), 227

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui pertukaran pertanyaan dan tanggapan terstruktur antara peneliti dan individu yang diteliti atau pemberi informasi.<sup>69</sup> Berkat kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara kini dapat dilakukan secara eksklusif melalui media telekomunikasi, sehingga tidak perlu adanya interaksi tatap muka. Wawancara pada hakikatnya adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi menyeluruh mengenai suatu topik atau subjek tertentu yang diangkat dalam penelitian. Hal ini juga dapat dilihat sebagai proses memvalidasi atau menguatkan informasi yang telah dikumpulkan melalui metode lain.

Ada dua kategori wawancara yang berbeda, yaitu wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>70</sup> Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana wawancara tersebut bersifat bebas, peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>71</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti benar-benar

---

<sup>69</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372

<sup>70</sup> M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 176

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan.

Jenis wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dengan teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.
- b) Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.
- c) Pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

### c. Dokumentasi

Informasi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti surat, catatan harian, arsip foto, catatan pertemuan, cinderamata, jurnal kegiatan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh dari SMA Al-Falah Silo.<sup>72</sup> Adapun data yang ingin diperoleh adalah aktivitas kepala sekolah, aktivitas peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler, dan semua data yang mendukung tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

## E. Analisis Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis data yang digunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles, dan Saldana yang terdiri dari Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>73</sup>

### a. Kondensasi Data

Proses pemilahan, pemfokusan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

<sup>72</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

<sup>73</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, edition 3*, (USA: Sage Publication, 2014), 12-14.



b. Penyajian data

Analisis jenis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam format naratif, merinci temuan data dengan menggunakan kalimat deskriptif, dan mengilustrasikan hubungan antar kategori secara berurutan dan teratur.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini melibatkan penarikan temuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, hipotesis, dan teori. Tujuan menarik kesimpulan adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang saat ini masih ambigu, sehingga meningkatkan kejelasan. Dengan kejernihan ini, peneliti dapat mengartikulasikan dan menggambarkan objek dengan sangat presisi.

## F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah proses penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai pendekatan untuk memperoleh dan menganalisis data. Tujuannya untuk membuktikan apakah data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

Penelitian ini menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Berikut penjelasan singkat mengenai kedua triangulasi tersebut:

a. Trianggulasi sumber

Menyelidiki kebenaran informan dengan menggunakan banyak metodologi dan sumber pengumpulan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti mempunyai pilihan untuk memanfaatkan observasi yang terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto. Masing-masing sumber tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, sehingga menawarkan perspektif berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Perspektif yang beragam ini akan mengarah pada penelitian yang luas guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat dipercaya.

b. Trianggulasi waktu

Untuk menilai keakuratan data, peneliti menggunakan triangulasi temporal untuk memverifikasi keabsahan data yang dikumpulkan dalam berbagai keadaan. Upaya ini akan menghasilkan kesimpulan yang pasti dan memastikan kebenaran fakta ketika merumuskan kesimpulan. Uji temuan dilakukan secara iteratif untuk memastikan kebenaran dan kepastian data.

## G. Tahapan Penelitian

Tiga langkah utama penelitian yakni, pra lapangan, pelaksanaan, serta penyelesaian penelitian.

### a. Pra Lapangan

- a) Melakukan penyusunan rancangan
- b) Melakukan pemilihan lapangan
- c) Melakukan pengurusan perijinan
- d) Mengeksplorasi serta melakukan penilaian keadaan
- e) Melakukan pemilihan serta melakukan pemanfaatan informan
- f) Melakukan persiapan instrument
- g) Aspek etis dalam lapangan

### b. Pelaksanaan

- a) Melakukan pemahaman serta menyusuri lapangan
- b) Pengumpulan/pengambilan data

### c. Penyelesaian Penelitian

- a) Kondensasi data
- b) Display data
- c) Analisis/kajian
- d) Melakukan pengambilan kesimpulan serta verifikasi
- e) Menaikkan keabsahan
- f) Narasi hasil

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas Al-falah Silo

Terdapat lembaga pendidikan formal di kecamatan Silo dibawah naungan Pondok Pesantren dan secara geografis terletak di Desa Karangharjo yakni Sekolah Menengah Atas Al-Falah. Pendiri pondok pesantren Al-Falah yakni Almarhum KH. Muhammad Syamsul Arifin, Al-Falah diperkirakan telah berdiri pada tahun 1922 dan menjadi pondok pesantren tertua di Kecamatan Silo ditinjau dari tahun berdirinya. Kala itu proses pendidikan ditempat di Masjid Baitul Amin Karangharjo.

Kebanyakan santri pondok pesantren Al-Falah berdomisili anak-anak masyarakat sekitar Desa Karangharjo. Perkembangan pondok pesantren memicu bertambahnya santri dari berbagai kalangan, tidak hanya dari masyarakat sekitar akan tetapi dari desa-desa lain bahkan

beda kota seperti Tanggul, Glenmore, Kalibaru, Banyuwangi dan sekitarnya. Perkembangan pesat pondok pesantren Al-Falah maka pada

tahun 1945 proses pembelajaran pondok pesantren Al-Falah dipindahkan ke Utara Masjid agar bisa menampung lebih banyak santri. Lokasi pondok pesantren Al-Falah yang baru menjadikan tempat pendidikan ini semakin jauh lebih baik dan berkembang dari segi sarana maupun prasarana, yang awalnya masjid sebagai tempat

pendidikan kini menjadi pusat kegiatan para santri dalam hal keagamaan dan kegiatan formal. Peran masyarakat sekitar juga tak luput bagi perkembangan pondok pesantren, rumah-rumah warga yang sangat dekat dengan pondok juga menjadi wadah belajar santri dalam ruang lingkup bermasyarakat. Kondisi pondok pesantren Al-Falah semakin berkembang tahun ke tahun hal ini membuat Pendiri pondok berusaha semaksimal mungkin untuk memperluas kawasan pondok pesantren agar bisa membangun pondok yang menampung banyak lagi santri dari berbagai kalangan, sekarang luas pondok pesantren Al-Falah 4,5 h.

Pondok pesantren Al-Falah secara formal termasuk yayasan atau lembaga pendidikan resmi sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, sistem pendidikan yang diterapkan juga sesuai bahkan sama dengan lembaga pendidikan yang lain meskipun sekarang pendidikan tetap menjalankan wetonan atau sorogan.

Pada tahun 1982, pendiri pondok pesantren Al-Falah yakni KH. Muhammad Syamsul Arifin wafat sehingga untuk melanjutkan progres pondok pesantren kedepannya harus ada Pengasuh pondok yang baru. Maka pondok pesantren Al-Falah dilanjutkan oleh pengasuh baru yakni kedua putra beliau yang bernama KH. M. Jauhari Syams dan K.A. Zaini Syams. Sejak kepemimpinan digantikan oleh putra-putranya perkembangan dalam segi metode pembelajaran yakni dengan pola klasikal, jadi santri tidak hanya belajar kitab-kitab hal ini

yang menjadikan pondok pesantren Al-Falah semakin berkualitas. Hasilnya terdapat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Falah, hingga ketingkat Madrasah Aliyah (MA) Al-Falah, kelengkapan tingkat pendidikan memicu pesatnya pondok pesantren ini. Putra dari pendiri pondok pertama yakni KH. M.Jauhari Syams dan K.A. Zaini Syams juga wafat pada tahun 1993, sehingga digantikan oleh menantu dari KH. M.Jauhari Syams yang bernama Drs. KH. A. Muqiet Arief.

Sebelum wafatnya KH. M.Jauhari Syams dan K.A. Zaini Syams, keduanya memiliki ide pembaharu untuk masa depan pondok akan tetapi ide tersebut belum dijalankan, maka ide tersebut dijalankan oleh pengasuh pondok yang baru yakni Drs. KH. A. Muqiet Arief agar perkembangan pondok terus meningkat dan berguna bagi masyarakat luas. Alhasil, bermula didirikan SD Pamong yakni pada tahun 1995, SMP terbuka yang berkolaborasi kuat dengan SMPN 1 Silo, hingga mencapai peningkatan yakni terbentuknya Sekolah Menengah Atas

Al-Falah pada tahun 1999 dan juga SMP Al-Falah pada tahun 2004. Dengan demikian, kerja keras dan inovasi pengasuh sangat nampak.<sup>75</sup>

## 2. Profil Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Al-Falah Silo

NPSN : 20523812

<sup>75</sup> SMA Al-Falah Silo, <https://smaalfalahsilo.com>, (diakses pada 16 November 2023)

Status Sekolah : Swasta  
 Status Kepemilikan : Yayasan  
 Status Akreditasi : C  
 Alamat Sekolah : Jl. Kh.Syamsul arifin 01  
 SK Pendirian Sekolah : 610/104.7.4/1999  
 SK Izin Operasionalx : P2T/771/19.03/01/VII/2019  
 No. Telepon/Fax : 0331521109/081133344000  
 Email : smaalfalabsilo1999@gmail.com  
 Wab : https://alfalabsilo.com

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Hemam, S.Pd.I.,M.Si  
 Alamat Rumah : Jl.Ptpn XII Sukmoilang Pace  
 No.Telp : 081358936673

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil,  
 Mandiri Dan Berwawasan Global.

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.

4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

c. Tujuan Sekolah

1. Mempunyai lulusan/alumni yang benar-benar kompeten dibidangnya baik kompetensi akademik maupun non akademik.
2. Menciptakan lulusan dengan perolehan nilai sekolah yang baik.
3. Dapat melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berbasis TIK secara efektif dan efisien dengan segala keterbatasan yang ada.
4. Mempunyai lulusan/alumni yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri/Swasta ternama.
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dengan suasana agamis.
6. Terciptanya lulusan/alumni yang beretika dalam pergaulan dan berbudi pekerti luhur.
7. Melaksanakan pelayanan terhadap publik secara maksimal dengan melibatkan semua komponen sekolah sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan wali murid, lingkungan dan masyarakat sekitar.



#### 4. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

Jumlah siswa dari setiap kelas pastinya berbeda-beda hal ini termasuk kalkulasi yang di perhitungkan dan menjadi tolak ukur volume siswa di setiap kelas. Jumlah total siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo pada tahun 2023/2024 sebanyak 348. Bisa dibuktikan dengan rinci melalui tabel dibawah ini<sup>76</sup> :

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SMA Al-falah Silo 2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIPA-1	24
2.	X MIPA-2	25
3.	X IPS-1	28
4.	X IPS-2	26
5.	XI MIPA-1	29
6.	XI MIPA-2	21
7.	XI MIPA-3	22
8.	XI IPS-1	30
9.	XI IPS-2	20
10.	XI IPS-3	18
11.	XII IPS-1	21
12.	XII IPS-2	32
13.	XII MIPA-1	20
14.	XII MIPA-2	32
Jumlah Siswa		348 Siswa

<sup>76</sup> SMA Al-Falah Silo, <https://smaalfalahsilo.com>, (diakses pada 16 November 2023)

## 5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

Proses pendidikan tak lepas dari sarana dan prasarana dalam suatu pendidikan, sebab sarana dan prasarana ialah sesuatu unsur dalam jalannya pembelajaran yang bisa meningkatkan potensi siswa maupun siswi ditingkat pendidikan bisa secara formal maupun non formal. Dilihat dari unsur tersebut. Sarana pendidikan yaitu segala alat yang dipergunakan secara langsung dalam pendidikan bisa berbentuk alat atau barang. Prasarana pendidikan yaitu segala sesuatu perangkat pendidikan yang tidak langsung digunakan dalam perjalanan atau proses pendidikan. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan bermutu akan mendongkrak secara maksimal kebutuhan pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas komponen yang terlibat atau yang ada dalam setua ruang lingkup pendidikan, khususnya siswa, kenyamanan guru dan lain sebagainya.

Keadaan sarana dan prasana Sekolah Menengah Atas Al-Falah

Silo adalah sebagai berikut<sup>77</sup>:

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	3	Baik

<sup>77</sup> Hemam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 November 2023

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan
4.	Ruang Pimpinan	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Ibadah	1	Baik
7.	Ruang Toilet	3	Baik
8.	Ruang TU	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Formulasi Strategi

Untuk memperoleh data tentang formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi, misi, tujuan dan sasaran Sekolah Menengah Atas Al-Falah

Silo diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Seperti yang disampaikan bapak

Hemam selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, bahwa:

Visi Sekolah Menengah Atas Al-Falah yaitu Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan

Berwawasan Global.<sup>78</sup> Salah satu Misinya yaitu Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, juga membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Bapak Hemam dalam wawancara mengatakan:

Jadi nak, kegiatan ekstrakurikuler itu diadakan karena memang visi misi sekolah yang mana harus mewujudkan siswa agar terampil, mandiri, dan mereka dapat mengembangkan bakat dan minat, melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri. Tujuannya diadakannya esktakurikuler itu bapak merespon keinginan dari anak, potensi pada anak itu kan bermacam-macam, ada hadrah, menyulam, PASKIBRA dan banyak lagi. Jadi potensi itu harus digali, sehingga potensi itu dapat dikembangkan suatu saat ketika sudah keluar dari SMA atau pesantren. kita mendatangkan pelatih-pelatih yang bisa dikatan professional dibidangnya masing-masing, pada saat itu Sekolah Menengah Atas Al-Falah bekerjasama dengan IKIP. Yang menjadi sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah seluruh siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Al-Falah. Mereka wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jadi tidak ada unsur terpaksa, karena masuk kelompok sesuai dengan keinginannya.<sup>79</sup>

Bunga, Siswa kelas XII IPS menambahkan:

Saya pribadi sangat senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini kak, karena memang, Semua siswa memilih secara bebas dan sesuai dengan bakat yang kami punya, dan guru-guru juga memberikan jenis kegiatan ekstra yang menarik dan dan tidak membosankan ,jadi kami benar-benar menikmati ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> SMA Al-Falah Silo, <https://smaalfalahsilo.com>, (diakses pada 16 November 2023)

<sup>79</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023.

<sup>80</sup> Bunga, diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, visi dan misi Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo menjadi sebuah pondasi bagi kegiatan ekstrakurikuler untuk berkembang menjadi lebih baik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menggali potensi yang sesuai dengan visi misi sekolah yang dimiliki oleh peserta didik, dengan cara membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi beriman melalui kegiatan kaligrafi, nasyid dan MTQ, cerdas melalui kegiatan Paskibra, paduan suara dan futsal, terampil melalui kegiatan menyulam, mandiri melalui kegiatan kewirausahaan dan berwawasan global melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Yang menjadi sasaran pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta didik.<sup>81</sup>



**Gambar 4.1**

**Siswa sebagai sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler<sup>82</sup>**

<sup>81</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>82</sup> SMA Al-Falah Silo, "Siswa Sebagai Sasaran dari Kegiatan Ekstrakurikuler," Jember, 04 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi visi misi, tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo bahwa visi, misi sekolah menjadi pondasi dari tujuan dan sasaran pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan visi terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, dan berwawasan global, dengan misi mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi beriman melalui kegiatan kaligrafi, nasyid dan MTQ, cerdas melalui kegiatan Paskibra, paduan suara dan futsal, terampil melalui kegiatan menyulam, mandiri melalui kegiatan kewirausahaan dan berwawasan global melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Oleh karena itu adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang terampil, dan mempunyai potensi yang nantinya bisa membawa mereka pada kehidupan yang lebih baik.

#### b. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada implementasi strategi yang dilakukan oleh seorang ketua yang mengatur manajemen lembaga maka peran kepala sekolah pada percepatan peningkatan potensi peserta didik

melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah merupakan identifikasi tentang peluang, tantangan, kelebihan dan juga kelemahan. Bapak Hemam selaku kepala sekolah pada saat wawancara mengatakan:

Peluang dari kegiatan ekstrakurikuler itu sangat besar, apalagi dimasa seperti sekarang ini. Potensi dari siswa harus benar-benar digali, kadang nak, siswa itu lebih suka kegiatan ekstrakurikuler dari pada pembelajaran dikelas, karena memang itu sudah sesuai dengan bakat mereka. Generasi milenial seperti sekarang ini bukan mencari pekerjaan, tapi bagaimana menciptakan pekerjaan. Nah, maka dari itu bapak bilang peluang dari kegiatan ekstra ini sangat besar. Contoh kegiatan ekstrakurikuler menyulam, jika siswa benar-benar digali potensinya, suatu saat mereka bisa menciptakan lapangan kerja yang mungkin bisa memiliki Brand sendiri. Ini juga menjadi kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler.

Ana, siswa kelas XII IPA:

Peluangnya sangat besar kak, apalagi untuk kami kelas XII yang sebentar lagi lulus, kami bisa langsung mengaplikasikan apa yang kami dapat dari kegiatan ekstrakurikuler, contohnya jika terdapat teman saya yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tingkatan perkuliahan, ia masih bisa menghasilkan uang untuk kebutuhannya dengan passion yang ia dapatkan di kegiatan ini. Mereka bisa mempunyai kesibukan yang bisa menghasilkan uang, contohnya menyulam.<sup>83</sup>

Kemudian Bapak Hemam juga menambahkan pernyataannya, sebagai berikut:

Tantangan kegiatan ekstrakurikuler itu banyak nak, apalagi sekolah swasta. Biasanya yang menjadi tantangan itu dari fasilitas, dan juga pembiayaan. Kelemahannya berasal dari siswa-siswinya, yang terkadang telat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan klasik

---

<sup>83</sup> Ana, diwawancarai oleh penuli, Jember, 05 Januari 2024

kesantriannya, entah karena antri kamar mandi dan sebagainya.<sup>84</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah diatas, Ana menyetujui apa yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

Kelemahannya itu dari kami kak, karena fasilitas di pondok yang pas-pasan seperti kamar mandi contohnya, sehingga terkadang kami terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang Analisis SWOT pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo bahwa yang menjadi peluang dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mereka mempunyai potensi yang suatu saat bisa bermanfaat untuk peserta didik, itu juga menjadi kelebihan bagi peserta didik, mereka dapat menggali potensi mereka pada kegiatan ekstrakurikuler yang bisa saja, dari potensi yang digali, mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri setelah keluar dari sekolah. Bahkan dengan potensi yang terus digali selama di sekolah, dapat mengharumkan nama sekolah ketika mereka sudah keluar dari sekolah dengan prestasi-prestasi yang diberikan.<sup>85</sup>

Tantangan dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah dari fasilitas dan juga pembiayaan. Karena kegiatan ekstrakurikuler tidak berbayar, jadi setiap kebutuhan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ditanggung sekolah.

---

<sup>84</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

<sup>85</sup> Observasi di SMA AL-Falah, Jember, 23 November 2023.



Kepala sekolah menggunakan Dana BOS untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler. Kelemahannya berasal dari siswa-siswinya yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan antri kamar mandi, karena memang, Sekolah Menengah Atas Al-Falah adalah sekolah yang berada dibawah naungan pesantren, yang mana di pesantren tidak pernah terlepas dari tradisi “Mengantri”. Jadi kepala sekolah memberikan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai harapan.<sup>86</sup>



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid<sup>87</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Analisis SWOT pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi peluang yang besar bagi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat banyak kelebihanannya. Salah

<sup>86</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>87</sup> SMA Al-Falah Silo, “Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid,” Jember, 04 Januari 2024.

satunya yaitu dapat menciptakan lapangan kerja sendiri jika benar-benar digali potensi yang dimilikinya. Namun karena Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo itu sekolah swasta, fasilitas dan pembiayaan menjadi tantangannya, Kepala sekolah menggunakan Dana Bos untuk terus melengkapi fasilitas dan pembiayaan pada kegiatan ekstrakurikuler dan karena Sekolah Menengah Atas Al-Falah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren, maka siswa-siswinya yang menjadi kelemahan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang terkadang terlambat mengikuti kegiatan dengan alasan “ antri untuk mandi”. Namun kepala sekolah dapat mengatasi kelemahan tersebut dengan memberikan sanksi terhadap peserta didik yang terlambat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik lebih disiplin.

Berdasarkan pemaparan formulasi strategi diatas dapat disimpulkan sementara bahwa: visi misi sekolah yang merupakan pondasi adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dan berkembang dengan baik, yang diambil dari visi terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, dan berwawasan global, Kepala sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi beriman melalui kegiatan kaligrafi, nasyid dan MTQ, cerdas melalui kegiatan Paskibra, paduan suara dan futsal, terampil melalui kegiatan menyulam, mandiri melalui

kegiatan kewirausahaan dan berwawasan global melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, dengan misi mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, juga membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa terampil mandiri, dan juga mempunyai wawasan yang luas dan melatih peserta didik untuk mandiri dengan berwirausaha. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat meniti karir mereka ke jenjang yang lebih baik serta berguna untuk diri sendiri dan bermanfaat untuk orang banyak dan termasuk penataan kehidupan yang baik setelah menempu pendidikan. Tantangannya adalah fasilitas dan pembiayaan. Dan yang menjadi kelemahan yaitu peserta didik yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Implementasi Strategi

### a. Analisis Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada kegiatan ekstrakurikuler sangat penting agar proses kegiatan bisa diatur dengan baik dan sistematis sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan tersebut dan menjadi salah satu upaya pengorganisasian suatu kegiatan yang tertata sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam setiap proses kegiatan. Kegiatan

ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo ditentukan berdasarkan kualitas yang ada. Berikut wawancara penulis dengan Budi Hartono waka kesiswaan Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, sebagai berikut.<sup>88</sup>

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penanggungjawab: Budi Hartono Koordinator : Sulfa		
No	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1.	Bahasa Inggris	Supriyandi Rini
2.	Kaligrafi	Nurhalim Ro'is
3.	Menyulam	Sulfa
4.	Paskibra	Linda Lestari
5.	Futsal	Desvian Chandra Bahtiar
6.	Hadrah Banjari (Nasyid)	Rifqi Alfin Maqsudi
7.	Paduan Suara	Kusnadi
8.	Tata Boga dan Kewirausahaan	Eko Endah Yuliawati
9.	MTQ	Ahmad Rochikim. M

Yang menjadi Pembina pada kegiatan ekstrakurikuler itu sudah sesuai dengan potensinya masing-masing.

<sup>88</sup> Budi Hartono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang Analisis struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler terbentuk struktur dimana Budi Hartono menjadi penanggungjawab dan sulfa sebagai koordinator. Ada 9 jenis kegiatan ekstrakurikuler dimana pada setiap jenis kegiatan sudah ada pembinanya masing-masing yang memiliki potensi sesuai dengan jenis kegiatan.<sup>89</sup>



**Gambar 4.3**

**Pembina kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris<sup>90</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang analisis struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya penanggungjawab secara umum adalah kepala sekolah namun untuk mempermudah tugas kepala sekolah, Budi Hartono sebagai waka kesiswaan diberi tugas menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan sulfa sebagai koordinator. Supriyadi dan Rini

<sup>89</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>90</sup> SMA Al-Falah, "Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris," Jember, 04 Januari 2024.

menjadi Pembina kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Nurhalim Ro'is sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sulfa Pembina menyulam, Linda Lestari Pembina kegiatan Paskibra, Desvian Chandra Bahtiar sebagai Pembina futsal, Rifqi dan Alfin.M sebagai Pembina hadrah banjari, paduan suara dibina oleh kusnadi, tataboga dan kewirausahaan dibina oleh Eko Endah Yulawati, sedangkan Ahmad Rochikim .M sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler MTQ

b. Analisis Budaya Organisasi/Sekolah

Analisis budaya organisasi/sekolah yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo antara jenis ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya tidak ada perbedaannya. Berikut wawancara penulis dengan Bapak Hemam selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Tidak ada perbedaan antara kegiatan satu dengan yang lainnya, harinya sama, jam pelaksanaannya juga sama yaitu pada hari kamis, jam 07.00-09.00. yang membedakan mungkin hanya rutinitas disetiap kegiatannya karena sudah beda tema dan tergantung pada pembinanya.<sup>91</sup>

Serli, yang juga merupakan siswi kelas XII menambahkan:

Untuk hari dan jam pelaksanaannya itu memang sama kak, seragam juga sama, namun untuk sekarang, Sepertinya seragam yang kita gunakan ada yang berbeda. Ada yang menggunakan Almamater lama, ada juga yang menggunakan Almamater baru. Karena sekolah baru mengeluarkan seragam (Almamater) baru.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

<sup>92</sup> Serli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis budaya organisasi/sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo semua sama, tidak ada perbedaan, jam antara jenis kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Dilakukan rata pada hari kamis, jam 07.00-09.00. ketika jam masuk peserta didik langsung menuju ke kelas masing-masing sesuai dengan jenis kegiatan yang mereka minati. Ketika jam 09.00 selesai, peserta didik istirahat, lalu pergi ke kelas untuk menerima pembelajaran kembali sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, hal ini tahapan yang diatur agar meningkatkan keterampilan dan juga kualitas segala komponen yang masuk di Sekolah Menengah Atas Al-Falah.<sup>93</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Menyulam<sup>94</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang analisis budaya atau sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler

<sup>93</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>94</sup> SMA Al-Falah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Menyulam," Jember, 04 Januari 2024.

di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo bahwa tidak ada perbedaan antara budaya atau kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam jenis kegiatan satu dengan yang lain, yang membedakan hanya pelajaran yang diterima karena jenis kegiatan satu dengan yang lain sudah berbeda tema. Jadi para Pembina memberikan pengajaran sesuai dengan jenis kegiatan yang peserta didik ambil. Untuk jam masuk, hari, seragam semuanya sama.

c. Analisis Gaya Kepemimpinan

Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo berdasarkan kemampuannya. Bapak Hemam selaku kepala sekolah mengatakan:

Lembaga kita ini kan berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren, jadi diatas kepala sekolah masih ada ketua Yayasan. Walaupun saya dengan orang yayasan diberikan hak veto, tapi saya tidak memakai hak veto. Karena sekolah ini bukan milik saya, tapi milik yayasan. Jadi keputusan yayasan adalah suatu keputusan yang sangat mutlak.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Kepala sekolah selalu mengajak penanggungjawab, koordinator dan juga Pembina untuk ikut berkontribusi ide, gagasan, serta fisiknya untuk meningkatkan

---

<sup>95</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023



pelayanan di sekolah agar terciptanya tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan yang demokratis, Pimpinan sekolah yakni kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menyampaikan opininya, hal ini nampak jelas bahwa beliau menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis sehingga anggotanya mudah menyampaikan segala hal yang sepatutnya diterapkan di sekolah.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, tentang analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, kepala sekolah mengajak penanggungjawab dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler untuk ikut berkontribusi ide, gagasan, serta fisiknya untuk meningkatkan pelayanan di sekolah agar terciptanya tujuan yang diharapkan organisasi. Koordinator juga memudahkan serta membebaskan kepada setiap Pembina supaya melatih dan terus menggali potensi peserta didik agar bisa mencapai standar yang ditetapkan. Artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah pemimpin yang demokratis artinya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada penanggungjawab, koordinator dan juga Pembina untuk menyampaikan opininya. Kepala sekolah juga tidak memakai hak veto yang diberikan oleh

---

<sup>96</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

pengasuh. Selalu menggunakan keputusan bersama, karena memang Sekolah Menengah Atas Al-Falah adalah sekolah yang berada dibawah naungan pesantren.

Berdasarkan pemaparan Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo sangat terstruktur, dimana Budi Hartono menjadi penanggungjawab dan sulfa sebagai koordinator. Selain itu, pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler terdapat Pembina yang benar-benar menguasai dan memiliki potensi yang sesuai dengan jenis kegiatannya. Tidak ada perbedaan jam antara jenis kegiatan satu dengan yang lainnya. Dilakukan rata pada hari kamis, jam 07.00-09.00. yang membedakan hanya pelajaran yang diterima karena jenis kegiatannya sudah berbeda tema. Kepala sekolah dan penanggungjawab serta koordinator kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan kepada Pembina untuk melatih dan terus menggali potensi peserta didik agar bisa mencapai standar yang ditetapkan. Dengan menarik penjelasan diatas maka perlu diketahui yang dilakukan oleh pemimpin lembaga atau disebut kepala sekolah yakni gaya kepemimpinan dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah pemimpin yang demokratis, artinya

pemimpin yang mengambil keputusan bersama secara bermusyawarah karena keputusan bersama adalah keputusan yang sangat mutlak.

### 3. Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektivitas dari implementasi strategi, maka harus ada evaluasi terhadap hasil strategi sebagai system pengendali.

#### a. Menetapkan Standar dan Metode Pengukuran Prestasi Kerja

Standar yang dimaksud adalah titik-titik yang dipilih untuk mengukur prestasi kerja. Untuk mengetahui standar dari kegiatan ekstrakurikuler ini, penulis me wawancarai kepala sekolah. Bapak Hemam mengatakan:

Pada kurikulum, melihat potensi harus ada standar, standarnya nanti apa? Kita harus bisa bersaing minimal ditingkat kabupaten. Standar yang harus dikejar itu seperti OSN jadi perlu injeksi terhadap yang mendampingi. Jadi intinya, standar pengukuran prestasinya adalah bisa memahami dari semua apa yang dilakukan. Keinginan goalnya bisa menyaingi lembaga pendidikan khususnya dikabupaten Jember.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, yang menjadi standar bagi kepala sekolah adalah kesiapan peserta didik dalam bersaing, minimal ditingkat kabupaten. Beberapa waktu yang lalu Sekolah Menengah Atas Al-

<sup>97</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

Falah sudah mengirim peserta didik untuk mengikuti lomba pidato bahasa inggris tingkat kabupaten, dan rencananya akan segera mengikuti lomba hadrah di banyuwangi.<sup>98</sup>



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara<sup>99</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dari implementasi strategi harus ada standar dalam kegiatan ekstrakurikuler. Standar dari kegiatan ekstrakurikuler bagi kepala sekolah adalah kesiapan peserta didik untuk bisa bersaing minimal ditingkat kabupaten, standar yang harus dikejar seperti OSN contohnya. Standar pengukuran prestasinya adalah bisa memahami dari semua apa yang diajarkan oleh Pembina.

<sup>98</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>99</sup> SMA Al-Falah, "Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara," Jember, 04 Januari 2024.

b. Pengukuran Prestasi Kerja

Setelah menetapkan standar, selanjutnya mengevaluasi prestasi terhadap standar yang telah ditentukan. Bapak Hemam menambahkan pernyataannya:

Kalau saya selalu menyampaikan, apa yang dilakukan di ekstrakurikuler ini harus ada bukti, bukti nyatanya apa? Ketika ada lomba dimanapun saja, siswa sudah siap untuk mengikuti lomba tersebut. Jadi saya sudah menekankan kepada seluruh koordinator disetiap ekstrakurikuler, siswa harus siap untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pengukuran prestasi kerja pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo tidak jauh beda dengan penerapan standar untuk mengukur prestasi, artinya harus ada bukti, bukti nyatanya apa? Buktinya adalah ketika peserta didik siap mengikuti lomba dan siap tampil dimanapun saja. Dengan adanya lomba, kepala sekolah dapat menilai atau mengukur prestasi kerja yang dimiliki peserta didik seperti contohnya, pada hari Kamis, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga dan kewirausahaan, mereka sering membuat makanan yang kemudian dijual dan ditawarkan terhadap guru-guru di kantor. Ketika guru membeli otomatis guru merasakan bagaimana rasa makanannya, disitu dapat diukur sejauh mana prestasi kerja siswa.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

<sup>101</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023



**Gambar 4.6**

**Pengukuran prestasi siswa dalam mengikuti lomba Paskibra<sup>102</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengukuran prestasi kerja pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Tidak ada ujian khusus untuk mengukur prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah dapat mengukur prestasi siswa ketika mereka siap mengikuti lomba dan siap tampil dimanapun saja, harus ada bukti nyata untuk bisa mengukur prestasi peserta didik, selain pada saat mengikuti lomba, kepala sekolah juga dapat mengukur prestasi ketika praktek seperti halnya anak tata boga dan kewirausahaan yang sering praktek memasak, anak paskibra yang sering tampil ketika ada acara-acarabesar dipesantren Al-Falah Silo.

<sup>102</sup> SMA Al-Falah Silo, "Pengukuran Prestasi Siswa dalam Mengikuti Lomba Paskibra"

c. Membandingkan Prestasi Kerja dengan Standar

Untuk membandingkan prestasi kerja dengan standar, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka, salah satunya waka kesiswaan untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga mengajak semua waka untuk ikut menyaksikan potensi siswa secara langsung ketika mengikuti lomba agar bisa membandingkan prestasi kerja siswa dengan standar yang diinginkan.

Bapak Hemam dalam wawancara mengatakan:

Dalam membandingkan prestasi kerja dengan standar, saya tidak mengadakan ujian khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, saya mengadakan pertemuan dengan waka kesiswaan untuk membahas kegiatan ekstrakurikuler. Jadi saya tahu, mana yang tidak sesuai standar dan yang sudah mencapai standar. Jika sudah mencapai, saya menilai bahwa semuanya berada dalam kendali, tapi jika ada yang belum mencapai standar maka saya akan melakukan revisi.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang perbandingan prestasi kerja dengan standar pada pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo.

Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka yang

salah satunya adalah waka kesiswaan untuk mengetahui

perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah

---

<sup>103</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

meninjau langsung proses kegiatan ekstrakurikuler dengan penanggungjawab, koordinator dan juga Pembina.<sup>104</sup>



**Gambar 4.7**

**Perbandingan prestasi siswa dengan standar dalam mengikuti olimpiade<sup>105</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang perbandingan prestasi kerja dengan standar pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas

Al-Falah Silo bahwa kepala sekolah melakukan pertemuan dengan semua waka, dengan tujuan untuk meninjau kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan atau kendala apa yang dihadapi. Pertemuan itu dilakukan sebulan sekali sebelum rapat dengan seluruh guru dan staf.

<sup>104</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>105</sup> SMA Al-Falah Silo, “Perbandingan Prestasi Siswa dengan Standar dalam Mengikuti Olimpiade,”



d. Mengambil Tindakan Korektif

Mengambil tindakan korektif adalah tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Bapak Hemam selaku kepala sekolah mengatakan:

Sebelum rapat umum dengan semua guru dan staf, kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua waka dulu, jadi jika waka ada kendala disetor atau diberitahukan pada saat pertemuan itu. Nah, selesai pertemuan dengan semua waka, saya mengadakan rapat umum dengan semua guru dan staf. Rapat dilakukan rutin setiap bulan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan dan hasilnya.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang mengambil tindakan korektif pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, ini sangat bersangkutan dengan perbandingan prestasi kerja dengan standar dimana pada saat kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka, disitu kepala sekolah menanyakan kendala-kendalanya. Kemudian kepala sekolah bermusyawarah dengan waka untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi dan untuk memberikan keputusan. Kepala sekolah juga bermusyawarah dengan semua waka. Ketika sudah menemukan solusi untuk kendala-kendalanya, kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru dan staf dan pada rapat tersebut semua keputusan sudah tidak bisa diganggu gugat sebab semua komponen sudah

---

<sup>106</sup> Hemam, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 November 2023

mengutaran dan menyepakati segala hal yang dirembukan di rapat tersebut.<sup>107</sup>



**Gambar 4.8**

**Rapat rutin untuk mengambil tindakan korektif<sup>108</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang mengambil tindakan korektif pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Cara kepala sekolah mengambil tindakan korektif itu dilakukan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi dengan mengadakan rapat rutin 2 kali dalam sebulan. Rapat yang pertama hanya pertemuan kepala sekolah dengan semua waka, pada pertemuan tersebut membahas tentang kendala-kendala dan juga bermusyawarah untuk mencari solusi bersama yang mungkin saja dirubah atau dipertahankan. Rapat kedua dengan seluruh guru

<sup>107</sup> Observasi di SMA Al-falah Silo, Jember, 23 November 2023

<sup>108</sup> SMA Al-Falah Silo, "Rapat Rutin Bulanan," Jember, 04 Januari 2024

dan staf pada rapat tersebut semua keputusan sudah tidak bisa diganggu gugat.

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator diatas tentang pengendalian strategi kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa: dalam menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler, bagi kepala sekolah adalah kesiapan peserta didik untuk bisa bersaing minimal ditingkat kabupaten. Pengukuran prestasi juga dapat dilihat dari kesiapan peserta didik untuk tampil dimanapun saja. Harus ada bukti nyata untuk bisa mengukur prestasi peserta didik. Untuk perbandingan prestasi dengan standar, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah meninjau langsung proses kegiatan ekstrakurikuler dengan penanggung jawab, koordinator, dan juga Pembina. Dalam mengambil tindakan korektif kepala sekolah melakukan rapat 2 kali dalam sebulan. Rapat yang pertama hanya pertemuan dengan semua waka, untuk membahas kendala-kendala dan juga solusinya. Rapat kedua dengan seluruh guru dan staf. Pada rapat tersebut semua keputusan sudah tidak bisa diganggu gugat.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

Berdasarkan pemaparan formulasi strategi diatas dapat disimpulkan sementara bahwa: visi misi sekolah yang merupakan pondasi adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dan berkembang dengan baik, yang diambil dari visi terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, dan berwawasan global, Kepala Sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi beriman melalui kegiatan kaligrafi, nasyid dan MTQ, cerdas melalui kegiatan Paskibra, paduan suara dan futsal, terampil melalui kegiatan menyulam, mandiri melalui kegiatan kewirausahaan dan berwawasan global melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, dengan misi mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik, juga membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menggali potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa terampil mandiri, dan juga mempunyai wawasan yang luas dan melatih peserta didik untuk mandiri dengan berwirausaha. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat meniti karir yang membawa mereka ke kehidupan yang lebih baik. Tantangannya adalah

fasilitas dan pembiayaan. Dan yang menjadi kelemahan yaitu peserta didik yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Fred R. David, Forest R. David sebagai berikut: formulasi strategi (strategy formulation) mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan, menciptakan tujuan jangka panjang. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi.<sup>109</sup>

Teori diatas dikuatkan oleh Gloria C. Kismadi, Mathilde May Tumenggung bahwa formulasi strategi adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.<sup>110</sup>

Kabul Supriyanto juga memaparkan bahwa formulasi strategi sering dipandang sebagai rencana strategis atau jangka panjang dalam proses perumusan misi, visi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang dicapai dalam perumusan strategis, factor strategis, atau situasi saat ini.<sup>111</sup>

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan

---

<sup>109</sup> Fred R. David, Forest R. David, *Manajemen strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal.4

<sup>110</sup> Gloria C. Kismadi, Mathilde May Tumenggung, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 71

<sup>111</sup> Kabul Supriyanto, Muhammad Khusnul Hamdani, "Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Tajdid*, vol.5 no.2 (2021), 125

ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo ini menguatkan pada teori Fred R. David, Forest R. David, Gloria C. Kismadi, Mathilde May Tumenggung, dan Kabul Supriyanto dimana visi terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, dan berwawasan global dengan misi mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik, juga membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, tujuan menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar terampil, mandiri, dan mempunyai wawasan yang luas. Analisis SWOT mengidentifikasi peluang, kelebihan, tantangan dan kelemahan pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo. Peluang dari kegiatan ekstrakurikuler adalah juga menjadi kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu peserta didik dapat menggali potensinya yang pastinya akan bermanfaat ketika mereka sudah keluar dari sekolah atau pesantren. Salah satunya dapat dijadikan jembatan untuk meniti karir yang bisa saja peserta didik dapat menciptakan lapangan kerja. Tantangannya adalah fasilitas dan pembiayaan. Dan yang menjadi kelemahannya yaitu berasal dari siswa-siswinya yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan klasik kesantriannya.

## 2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

Berdasarkan pemaparan Implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo sangat terstruktur, dimana Budi Hartono menjadi penanggungjawab dan sulfa sebagai koordinator. Selain itu, pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler terdapat Pembina yang benar-benar menguasai dan memiliki potensi yang sesuai dengan jenis kegiatannya. Tidak ada perbedaan jam antara jenis kegiatan satu dengan yang lainnya. Dilakukan rata pada hari kamis, jam 07.00-09.00. yang membedakan hanya pelajaran yang diterima karena jenis kegiatannya sudah berbeda tema. Kepala sekolah selalu mengajak anggota berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk melatih dan terus menggali potensi peserta didik agar bisa mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan dalam mengembangkan ekstrakurikuler adalah pemimpin yang demokratis, artinya pemimpin yang mengambil keputusan bersama secara bermusyawarah karena keputusan bersama adalah keputusan yang sangat mutlak.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan yang dipaparkan Nur Kholis sebagai berikut: implementasi strategi merupakan aksi dari

formulasi strategi yang telah ditetapkan. Implementasi strategi bertujuan agar formulasi strategi yang sudah ditetapkan dapat diimplementasikan dengan baik agar dapat mencapai tujuan atau arah yang telah ditentukan.<sup>112</sup>

Bagus Eko Dono menguatkan dalam teorinya bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>113</sup>

Darmin Ahmad Pella mendefinisikan implementasi strategi sebagai proses penerjemahan strategi menjadi tindakan-tindakan organisasional melalui desain struktur organisasi, perencanaan sumber daya, dan pengelolaan perubahan-perubahan strategik dalam organisasi.<sup>114</sup>

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi strategi dalam mengembangkan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yang telah diformulasikan, dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membantu dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada perbedaan hari dan jam pelaksanaan. Yaitu dilaksanakan pada hari kamis jam 07:00 -09:00.

---

<sup>112</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, ( Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 153

<sup>113</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Bondowoso: Guepedia, 2021), 53

<sup>114</sup> Darmin Ahmad Pella, *Problem Implementasi Strategi*, (Jakarta: Aida Infini Maksima, 2016)



Yang membedakan hanya pelajaran yang diterima, karena jenis kegiatannya sudah berbeda tema. Pada jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah terdapat Pembina yang memang menguasai dan memiliki potensi sesuai dengan yang diajarkan kepala sekolah, penanggung jawab dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler memberikan kebebasan kepada Pembina untuk melatih dan terus menggali potensi peserta didik. Gaya kepemimpinan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pemimpin yang demokratis artinya semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi.

### 3. Pengendalian Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator diatas tentang pengendalian strategi kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara

bahwa: dalam menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler, bagi kepala sekolah adalah kesiapan peserta didik untuk bisa bersaing minimal ditingkat kabupaten.

Pengukuran prestasi juga dapat dilihat dari kesiapan peserta didik untuk tampil dimanapun saja. Harus ada bukti nyata untuk bisa mengukur prestasi peserta didik. Untuk perbandingan prestasi dengan standar, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka untuk

mengetahui perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah meninjau langsung proses kegiatan ekstrakurikuler dengan penanggung jawab, koordinator, dan juga Pembina. Dalam mengambil tindakan korektif kepala sekolah melakukan rapat 2 kali dalam sebulan. Rapat yang pertama hanya pertemuan dengan semua waka, untuk membahas kendala-kendala dan juga solusinya. Rapat kedua dengan seluruh guru dan staf. Pada rapat tersebut semua keputusan sudah tidak bisa diganggu gugat.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan yang dipaparkan Sri Widodo, bahwa pengendalian sebagai suatu proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti, sebuah system pengendalian yang efektif menjamin kegiatan-kegiatan diselesaikan dengan cara-cara yang membawa pada tercapainya tujuan-tujuan perusahaan.<sup>115</sup>

Pearce, Robinson (MGH) memaparkan bahwa pengendalian strategi berkaitan dengan proses pelacakan sebuah strategi apakah telah dilaksanakan, dengan mendeteksi masalah-masalah atau perubahan dalam asumsi-asumsi dasarnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Sri widodo, *Manajemen Strategik Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*, ( Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 286

<sup>116</sup> Pearce, Robinson (MGH), *Manajemen Strategis 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007),

Juliansyah Noor menambahkan pengendalian strategi berpijak terutama pada proses pengendalian tradisional yang melibatkan kajian dan umpan balik kinerja untuk menentukan rencana, strategi dan sasaran yang telah dicapai dengan menghasilkan informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mengambil tindakan korektif. Pengendalian strategis sebagai evaluasi kritis dari rencana, aktivitas dan hasil, dengan demikian menyediakan informasi untuk tindakan masa yang akan datang.<sup>117</sup>

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian strategi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo menjadi tahap akhir dari sebuah program yang telah untuk mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari formulasi strategi dan juga implementasi strategi. Kepala sekolah menetapkan standar dari pengukuran prestasi peserta didik yaitu dengan adanya bukti kesiapan peserta didik untuk mengikuti lomba dan siap tampil dimanapun saja untuk membandingkan prestasi dengan standar, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan semua waka untuk membahas semua kendala dan juga solusinya. Kemudian rapat kedua dengan seluruh guru dan staf. Pada rapat tersebut semua keputusan sudah tidak dapat diganggu gugat.

---

<sup>117</sup> Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis*, (Banten : La Tansa Mashiro Publisher, 2020), 181

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo” dapat disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah peneliti, yaitu:

1. Formulasi Strategi Kepala sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi beriman melalui kegiatan kaligrafi, nasyid dan MTQ, cerdas melalui kegiatan Paskibra, paduan suara dan futsal, terampil melalui kegiatan menyulam, mandiri melalui kegiatan kewirausahaan dan berwawasan global melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Tujuannya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, Peluang dapat membantu peserta didik dalam meniti karir dimasa depan. Tantangannya adalah fasilitas dan pembiayaan. Dan kelemahannya berasal dari siswa siswinya yang terkadang terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan alasan klasik kesantriannya.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah menjadi penopang kokoh sebab pemimpin jika mengusahakan langsung dengan kekuatan dan bisa mengambil peluang untuk pengembangan peserta didik, dari kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo sangat terstruktur, Tidak ada perbedaan hari dan jam pelaksanaan, yaitu dilaksanakan pada hari kamis jam 07.00-09.00, yang

membedakan hanya pelajaran yang diterima. Gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu kepemimpinan demokratis.

3. Pengendalian Strategi dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo yaitu peninjauan secara langsung ketika mengikuti lomba dan praktek atau bahkan ketika tampil pada acara besar di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dan juga berkala yaitu rapat 2 kali dalam sebulan. Rapat yang pertama dengan semua waka, rapat yang kedua dengan seluruh guru dan staf.

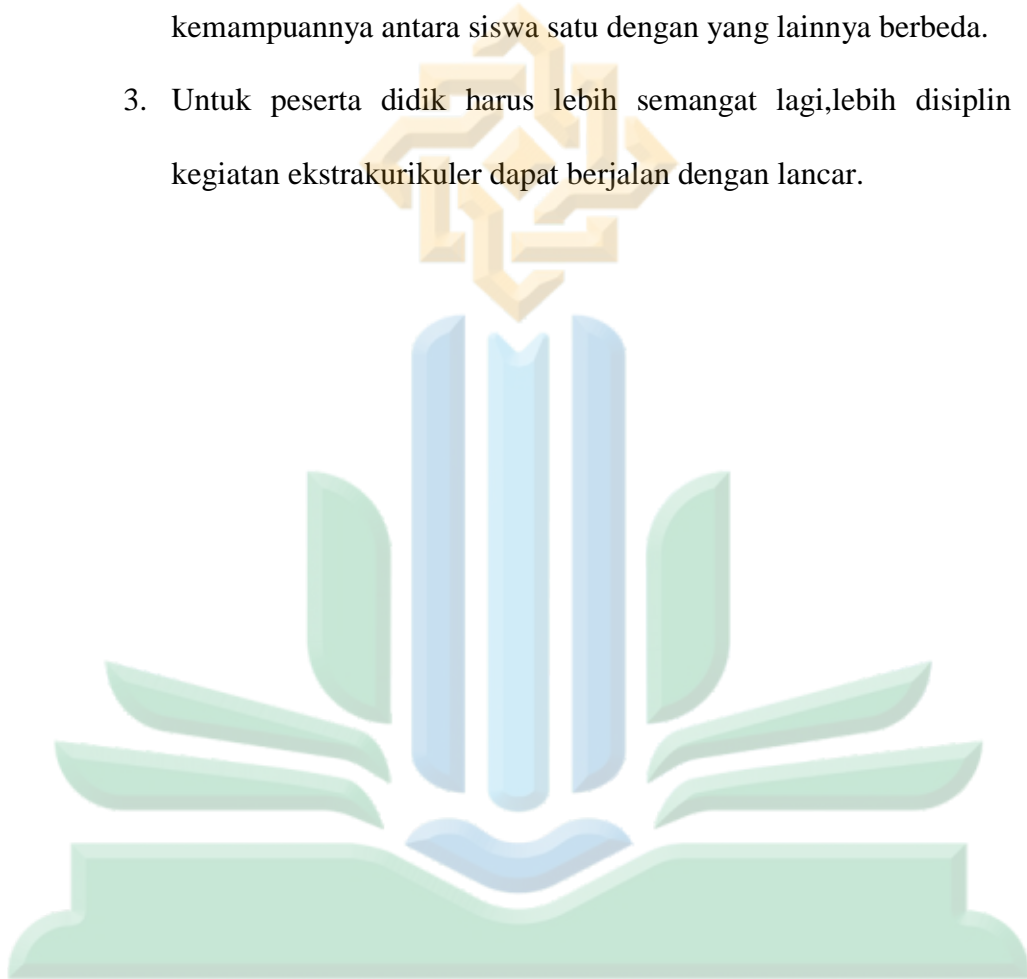
#### **B. Saran**

Guna memberikan masukan dan saran agar menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo, maka setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut peneliti ingin memberikan rekomendasi supaya lembaga pendidikan tersebut bisa makin maju dan berkembang sesuai dengan era perkembangan zaman. Peneliti memberikan saran agar strategi kepala

sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo dapat berkembang dan lebih baik lagi setelah adanya penelitian ini, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk lembaga Sekolah Menengah Atas Al-Falah Silo harus tetap mempertahankan program-program yang sudah berjalan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dapat memberikan fasilitas yang memadai agar dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Untuk kepala sekolah,waka kesiswaan,koordinator dan semua Pembina harus lebih sabar dalam melatih dan menggali potensi siswa yang kemampuannya antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda.
3. Untuk peserta didik harus lebih semangat lagi,lebih disiplin agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Banten: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Baharuddin , Mohammad Makin. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010
- Baharuddin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*, Malang: Media Nusa Creative, 2021
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Budiansyah, Dasim. *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah*, Jurnal Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, edisi 1 April 2010
- Cahyadi, Nur, dkk. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*, Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023
- Darmin Ahmad Pella, *Problem Implementasi Strategi*, Jakarta: Aida Infini Maksima, 2016
- Dharma, Wijayanto. *Arah Pendidikan Indonesia di Abad 21*. Library. sman1teladan. <http://library.sman1teladan.yog.sch.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=66>, 2011
- Djunaidi, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Bondowoso: Guepedia, 2021
- Effendi, Asep, dkk. *Manajemen Inshaallah*, Jakarta: Amzah, 2018
- F Fajriah, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN CURUP, 2018.
- Fitriani, Nur. *Bisnis dan Manajemen*, Makassar: Cendekia Publisher, 2021

Fred R. David, Forest R David. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*, 2015

Gloria C. Kismadi, Mathilde May Tumenggung. *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT Grasindo, 2007

Hamzah. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020

Hamdiyati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*, Cirebon: PT Arr-Rad Pratama, 2023

Hartomo, Djoko. *Kepemimpinan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses dari Drama Teologis Hingga Pembuktian Empirik*, Surabaya: MQA, 2011

Herlina, Nidya Chandra Muji Utami. *Teaching English to Students of Elementary School*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Helaluddin, hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019

Hunger, J. David. *Management Strategis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996

Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Kosasih. *Manajemen Strategik*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021

Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, edition 3*, USA: Sage Publication, 2014

Meilia Ajeng Hening Mahargiyanti, Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga, Purwokerto: Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2017

Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004

Midangsi, Nyoman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar di Masa Pandemi*, Bandung: Nila Cakra, 2021

Mudjia, Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press, 2010



Muhaimin. *Materi Kuliah Pemikiran Pendidikan Islam*, UIN Maliki Malang Program Doktor, 2012

Muhaimin. *Reaktualisasi Pendidikan di Indonesia*, UIN Maliki Malang, 2015

Mundir. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press, 2013

Musri, Muhapril. *Teks Klasik dan Kaligrafi Islam*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023

Musthofa, Ali Hasan Bisri *Pendidikan manajemen*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010

Nasruddin. *Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024

Noor, Juliansyah *Manajemen Strategi Konsep dan Model Bisnis*, Banten : La Tansa Mashiro Publisher, 2020

Nurhadiat, Dedi. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Grasindo, 2005

Pakpahan, Roy Tumpal. *Menelisik KSP: Lanjut Atau Likuidasi*, Tangerang: Pascal Books, 2021

Pearce, Robinson (MGH), *Manajemen Strategis I*, Jakarta: Salemba Empat, 2007

Rina Roatusalamah, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Nganjuk*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UINSA, 2021.

Rinaldi, Muhammad. *Buku Jago Futsal*, Tangerang: Cemerlang, 2020

Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018

Sari, Misda. *Visi dan Misi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Dalam Perspektif Siasah*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020

Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: *SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara, 2012.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Subiantoro. *K.H. Imam Zarkasyi Pemikiran Sang Pelopor Pendidikan Islam Modern*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2021
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Supriyanto, Kabul, Khusnul Hamdani, Muhammad “*Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam,*” *Jurnal Tajdid*, vol.5 no.2, 2021
- Taufik, Muhammad Syamsul, dkk. *Manajemen Penjas*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020
- Tobari. *Kewirausahaan dan Inovasi*, Pekalongan : NEM, 2021
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Tunggal, Amin Wijaya. *Memahami Konsep EV A(Economic Value Addet) dan Value Based Manajement (VBM) Teori, soal, dan kasus*, Jakarta: Havarindo, 2001
- Warli, Epa Yuliana. *Peningkatan Kreativitas Pemecahan Masalah Melalui Metode 'What's Another Way' pada materi bangun datar siswa kelas VII SMP Formatif, 1 (3),2011*
- Widodo, Sri. *Manajemen Strategik Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016
- Yusanto, M. Ismail. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Jakarta: Khoirul Bayan, 2003
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* , Jakarta: Kencana,2014
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022

## LAMPIRAN I

### PERNYATAAN KEASLIAN

#### PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Nur Afifah  
 NIM : T20193151  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 2001  
 Alamat : Dusun Parebalan Desa Karangharjo Kecamatan Silo  
 Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo**" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Juni 2024

Penulis



**Amelia Nur Afifah**

**NIM. T20193151**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN II

## MATRIX PENELITIAN


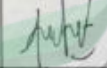
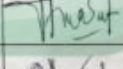
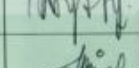
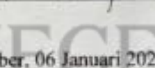
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Rumusan
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo	1. Strategi Kepala Sekolah	1. Formulasi strategi 2. Implementasi strategi 3. Pengendalian strategi	a. Visi, misi, tujuan dan sasaran b. Analisis SWOT  a. Analisis Struktur organisasi b. Analisis budaya organisasi/sekolah c. Analisis gaya kepemimpinan  a. Menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi kerja(kinerja) b. Pengukuran prestasi kerja c. Membandingkan prestasi kerja dengan standar d. Mengambil tindakan korektif a. Pengertian	<b>Data Primer</b> 1. Wawancara a. Kepala sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru d. Siswa  <b>Data Sekunder</b> 1. Dokumentasi 2. Berkas-berkas	<b>Pendekatan Penelitian</b> <i>Kualitatif research</i>  <b>Jenis Penelitian</b> Studi Kasus  <b>Lokasi Penelitian</b> SMA Al-falah Silo  <b>Teknik Pengumpulan Data</b> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi  <b>Analisis Data</b> 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan  <b>Uji Keabsahan Data</b> 1. Trianggulasi Sumber 2. Trianggulasi Metode  <b>Tahap Penelitian</b> 1. Tahap Pra Lapangan 2. Tahap Pelaksanaan 3. Tahap Penyelesaian Penelitian	1. Bagaimana formulasi strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo? 2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Kegiatan Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler c. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.		ler di SMA Al-falah Silo? 3. Bagaimana Pengendalian strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-falah Silo?
-----------------------------	-----------------------------	---	--	---

**LAMPIRAN III**  
**JURNAL PENELITIAN**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-FALAH SILO  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1	14 November 2023	Silatirrahi Serta Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	16 November 2023	Mendapatkan Surat Persetujuan Penelitian, Dokumentasi Serta Meminta Data (Sejarah Singkat, Profil, Visi, Misi, Tujuan SMA Al-falah Silo, Data Siswa dan Data Sarana)	
3	23 November 2023	Wawancara Dengan Bapak Hemam Selaku Kepala Sekolah	
4	23 November 2023	Wawancara Dengan Bapak Budi Selaku Waka Kesiswaan	
5	24 November 2023	Wawancara Dengan Ibu Saidah Selaku Guru SMA Al-falah Silo	
6	04 Januari 2024	Wawancara Dengan Bunga Selaku Siswa Kelas XII	
7	04 Januari 2024	Wawancara Dengan Ana Selaku Siswa Kelas XII	
8	04 Januari 2024	Wawancara Dengan Serli Selaku Siswa Kelas XII	
9	04 Januari 2024	Melengkapi Dokumentasi Serta Data-data Yang Dibutuhkan	
10	06 Januari 2024	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 06 Januari 2024  
Kepala Sekolah SMA Al-falah

  
Bapak Hemam, S.Pd.I.,M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**LAMPIRAN IV**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-4610/In.20/3.a/PP.009/11/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Al-falah Silo  
Karangharjo Silo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20193151
Nama	: AMELIA NUR AFIFAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Al-falah Silo" selama 90 ( sembilan puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hemam, S.Pd.I., M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 November 2023  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**LAMPIRAN V**  
**SURAT SELESAI PENELITIAN**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH**  
**SMA AL-FALAH SILO**  
NPSN: 20523812, NSS: 301052412069  
Jalan KH. Syamsul Arifin Nomor 1, Karangharjo Silo Jember 68184 Telepon 081133344000  
Website : <https://smaalfalahsilo.com> E-mail: [smaalfalahsilo1299@gmail.com](mailto:smaalfalahsilo1299@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 700/1/413.13/20528812/1/2024

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HEMAM, S.Pd.I, M.Si  
 NUPTK : 1944 7476 5020 0072  
 Jabatan : Kepala SMA Al-Falah Silo

Dengan ini Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : AMELIA NUR AFIFAH  
 NIM : T20193151  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
 Jurusan : Managemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN KHAS Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Al-Falah Silo, mulai November 2023 sampai dengan Januari 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMAS Al-Falah Silo**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Januari 2024  
Kepala SMA Al-Falah Silo,



**HEMAM, S.Pd.I, M.Si**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DOKUMENTASI**

Foto bersama Kepala Sekolah SMA Al-falah Silo



Foto bersama Waka Kesiswaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
Jember

Foto bersama Siswi SMA Al-falah Silo



Foto kegiatan ekstrakurikuler Nasyid



Kegiatan Bazar kewirausahaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Kelompok PASKIBRA mengikuti lomba



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

Nama : Amelia Nur Afifah  
 NIM : T20193151  
 No. Hp : 08563656621  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Kependidikan Islam  
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Januari 2001  
 Alamat : Dusun Parebalan Desa Karangharjo

Kecamatan Silo kabupaten Jember

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN Karangharjo 01: 2007-2013
2. SMP Al-Falah Silo: 2013-2016
3. MA Al-Amien Prenduan: 2016-2019
4. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember: 2019-2024